



**PERAN GURU BK DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN
EMOSIONAL DAN SPIRITUAL SISWA DI SMA AL WASHLIYAH
TANJUNG MORAWA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

OLEH:

RAHMAH SAHRIANI

NIM.33.15.3.066

Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2019

**PERAN GURU BK DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN EMOSIONAL DAN
SPIRITUAL SISWA DI SMA ALWASHLIYAH TANJUNG MORAWA**

SKRIPSI



Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat untuk
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

OLEH:

RAHMAH SAHRIANI

NIM. 33.15.3.066

Pembimbing Skripsi I

Dr. Afrahul Fadhila Daulai, MA
NIP. 19681214 199303 2 001

Pembimbing Skripsi II

Suhairi, ST.MM
NIP . 197706112 007101 1 001

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jl. William Iskandar Pasar V. Medan Estate, Telp. 6622925, Medan 20731

SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini berjudul “PERAN GURU BK DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN EMOSIONAL DAN SPIRITUAL SISWA DI SMA AL WASHLIYAH TANJUNG MORAWA” yang disusun oleh RAHMAH SAHRIANI yang telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Strata Satu (S.1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan pada tanggal :

29 April 2020 M
6 Ramadan 1441 H

Skripsi telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan

Ketua

Dr. Hj. Ira Suryani, M.Si
NIP. 19670713 199503 2 001

Sekretaris

Dr. Nufussakinah Daulay, M.Psi
NIP. 19821209 200912 2 002

Anggota Penguji

1. Dr. Afrahul Fadhila Daulai, MA
NIP. 19681214 199303 2 001

2. Suhairi, ST, MM
NIP.19770611 200710 1 001

3. Nefi Damavanti, M.Si
NIP. 19631109 200112 2 001

4. Drs. Mahidin, M.Pd
NIP. 19681214 199303 2 001

Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan



Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd
NIP. 19601006 199403 1 002

Medan, November 2019

Nomor : Surat Istimewa

Kepada Yth:

Lamp : -

Bapak Dekan FITK

Perihal : Skripsi

UIN-SU Medan

Assalamualaikum Wr.Wb.

Dengan Hormat,

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Rahmah Sahriani

Nim : 33.15.3.066

Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Judul Skripsi : Peran Guru BK dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional dan Spiritual Siswa di SMA Al Washliyah Tanjung Morawa

Maka Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk di Munaqasahkan pada sidang Munaqasyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan.

Demikian kami sampaikan. Atas perhatian saudara kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb

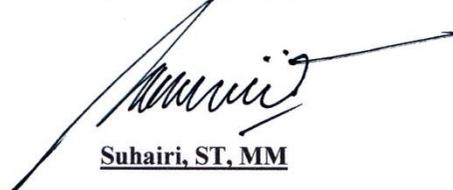
PEMBIMBING I



Dr. Afrahul Fadhila Daulai, MA

NIP. 19681214 199303 2 001

PEMBIMBING II



Suhairi, ST, MM

NIP. 19770611 200710 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rahmah Sahriani
NIM : 33.15.3.066
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Judul Skripsi : Peran Guru BK Dalam Meningkatkan Kecerdasan
Emosional dan Spiritual Siswa di SMA Al Washliyah
Tanjung Morawa

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Medan, November 2019
Pembuat Pernyataan


Rahmah Sahriani
NIM : 33.15.3.066



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683
Website : www.fitk.uinsu.ac.id e.mail : fitk@uinsu.ac.id

nomor : B-12294/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/10/2019
inspirasi : -
: **Izin Riset**

Medan, 08 Oktober 2019

Yth.Ka. SMA AL WASHLIYAH TANJUNG MORAWA

Assalamu'alaikum Wr Wb

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan, adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

NAMA : RAHMAH SAHRIANI
T.T/Lahir : Tanjung Morawa, 22 September 1997
NIM : 33153066
Sem/Jurusan : IX / Bimbingan Konseling Islam

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksana Riset di SMA AL WASHLIYAH TANJUNG MORAWA guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi yang berjudul :

“PERAN GURU BK DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN EMOSIONAL DAN SPIRITUAL SISWA DI SMA AL WASHLIYAH TANJUNG MORAWA”

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalam



Tembusan:
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan



MAJELIS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Al Jam'iyatul Washliyah

**SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA)
TANJUNG MORAWA**

Izin Operasional Nomor : 421/14210/PDM/2013 - NSS : 302070115392 - NPSN : 10260628

Alamat : Jl. B. Labuhan Desa Dg. Kerawan Kec. Tg. Morawa Telp. 061-7940004 Kode Pos. 20362

SURAT KETERANGAN

No: 042/SMA.AW.B.07/TM/X/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini :

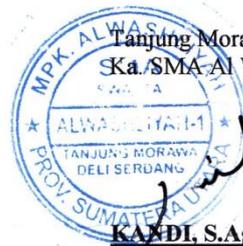
Nama : KANDI,S.Ag.,SH.,S.Pd.I.
NIP : _____
Jabatan : Kepala SMA Al Washliyah Tanjung Morawa

Menerangkan bahwa :

Nama : RAHMAH SAHRIANI
Jenis Kelamin : Perempuan
NIM : 33153066
Fakultas : TARBIYAH DAN KEGURUAN
Program Studi : Bimbingan Konseling

Telah melaksanakan penelitian mulai 15 S.d 29 Oktober 2019 di Sekolah Menengah Atas Al Washliyah Tanjung Morawa, untuk keperluan penyusunan skripsi dengan judul : **"PERAN GURU BK DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN EMOSIONAL DAN SPIRITUAL DI SMA AL WASHLIYAH TANJUNG MORAWA"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Tanjung Morawa, 22 Oktober 2019

Ka. SMA Al Washliyah

KANDI, S.Ag., SH., S.Pd.I



ABSTRAK

Nama : Rahmah Sahriani
NIM : 33.15.3.066
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam
Pembimbing I : Dr. Afrahul Fadhila Daulai, MA
Pembimbing II : Suhairi, ST, MM
Judul : Peran Guru BK dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional dan Spiritual Siswa di SMA Al Washliyah Tanjung Morawa

Kata Kunci : Guru BK, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual

Jenis penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Teknik pengumpulan data ini menggunakan alat pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dokumentasi. Sedangkan analisis data dari hasil penelitian ini dilakukan berdasarkan analisis deskriptif, analisis tersebut terdiri dari tiga alur yang berinteraksi yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Dan pemeriksaan atau pengecekan keabsahan data.

Dalam penelitian ini yang menjadi rumusan masalah adalah 1. Bagaimana peran guru BK dalam meningkatkan kecerdasan emosional dan spiritual siswa di SMA Al Washliyah Tanjung Morawa, 2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kecerdasan emosional dan spiritual siswa di SMA Al Washliyah Tanjung Morawa.

Guru BK berupaya semaksimal mungkin dalam meningkatkan kecerdasan emosional dan spiritual siswa di SMA Al Washliyah Tanjung Morawa antara lain peranan guru BK membantu mengembangkan kualitas pribadi siswa agar mampu berkembang secara optimal dengan adanya kerjasama dari wali kelas dan guru mata pelajaran serta sarana dan prasarana yang memadai agar kegiatan terlaksana dengan baik.

Diketahui Oleh
Pembimbing I

Dr. Afrahul Fadhila Daulai, MA
NIP. 19681214 199303 2 001

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, satu kata berjuta makna yang peneliti sampaikan kepada Allah SWT atas segala nikmat dan ridho yang diberikan hingga kini, peneliti mampu menyelesaikan skripsi dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana (S1) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Setiap ide, doa, dan dukungan yang peneliti dapatkan menjadi kekuatan terbesar dalam menyelesaikan skripsi ini. Saran dan kritik dari pembaca tentu dapat menjadi masukan untuk perbaikan peneliti kedepan.

Ucapan terimakasih patut peneliti sampaikan kepada berbagai pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, diantaranya:

1. Bapak **Dr. Mardianto, M.Pd** selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara dan Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam **Dr. Hj. Ira Suryani, M.Si**
2. Bapak **Dr. Tarmizi Situmorang, M.Pd** selaku Penasehat Akademik (PA) yang telah memberikan banyak masukan dan pengarahan kepada peneliti selama studi.
3. Ibu **Dr. Afrahul Fadhila Daulai, MA** selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak membimbing dan mengarahkan peneliti selama penyusunan skripsi ini dan Bapak **Suhairi ST, MM** selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak membimbing dan mengarahkan penulisan penyusunan skripsi ini.
4. Ibu **Nefi Damayanti, M.Si** dan Bapak **Drs. Mahidin, M.Pd** selaku penguji yang telah memberikan banyak masukan kepada peneliti untuk perbaikan skripsi ini.
5. Segenap Bapak/Ibu Dosen Bimbingan Konseling Islam yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang sangat berguna bagi para mahasiswa.

6. Pihak sekolah SMA Al Washliyah Tanjung Morawa yang telah memberikan izin dan informasi sehubungan dengan pengumpulan data pada penelitian ini.
7. **Alm. Sarhan Ali** dan **Widya Wati**, kedua orangtua yang telah mengajarkan kedewasaan kepada saya, memberikan kekuatan hingga sampai pada tahap ini. Mengingatkan saya untuk tetap fokus menyelesaikan pendidikan perkuliahan ini.
8. **Zaini Hamzah**, paling saya sayangi yang sama-sama meniti masa depan, yang telah memberikan motivasi dan *support* kepada saya untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. **Halimah Tussa'diah**, **Rahmita Salwani Harahap**, selaku teman kuliah, teman bermain, rekan kelompok, rekan ppl dan kkn, kolega, sahabat yang melengkapi semua kekurangan peneliti. Kekuatan sahabat bisa menjadi kekuatan terbesar saya untuk melangkah sejauh ini. Optimis untuk segala hal. Terimakasih mau berbagi, menjadi pengingat dan untuk tau segala hal yang telah, sedang, dan akan kita hadapi. Selamat berjuang untuk masa depan!
10. **Siti Ramadhani**, yang selalu mengingatkan saya bahwa ada kalanya perlu mengikuti suara hati kita dan berhak mengatakan tidak untuk hal-hal yang tidak penting. Sahabat dengan talenta luar biasa menginspirasi dan mengajari saya hal baru, yang tak mungkin diperoleh tanpa kolaborasi kebersamaan kita.
11. **Chelsy Afniza Sari Panjaitan**, **Maulana Rahmad**, **Rizki Suhada Nasution**, **Wulan Khairani**, **Eka Silvia**, **Siti Masitoh**, **Mira Sirait**, **Sri Rahayu Tanjung**, **Rahmat Andika Hasibuan**, **Fauziah Nur Manurung**, **Julia Humairah**, **Ari Rahman Hakim**, dan Seluruh teman-teman Jurusan Bimbingan konseling Islam stambuk 2015 terkhusus BKI-5 yang menjadi keluarga baru bagi saya. Bersama-sama menempuh pendidikan dan berkarya dengan cara masing-masing.
12. Rekan-rekan Fakultas Syariah dan Hukum Jurusan Muamalah-B **Tengku Muhammad Iqbal Hafiz**, **Aripin Umar Razna Harahap**, yang sama-sama menghadapi tahap akhir perkuliahan.

13. Rekan-rekan MAN Lubuk Pakam angkatan 2015 yang tetap saling *support* hingga kini, **Utami Nirwana, Dian Pratiwi, Nita Masyitah, Dwi Nur Uswatunnisa, Riza Ramadhani** dan teman-teman lain yang masih sama-sama berjuang.
14. Semua orang yang terlibat dalam pembuatan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Terimakasih atas motivasi, dukungan, doa, pengalaman, dan pelajaran yang diberikan untuk saya, sehingga tahap ini sudah bisa saya lalui dan akan berlalu menghadapi masa depan.

Medan, November 2019

Peneliti

Rahmah Sahrani
NIM : 33.15.3.066

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Bimbingan dan Konseling	7
1. Pengertian Bimbingan dan Konseling	7
2. Fungsi dan Tujuan Bimbingan dan Konseling	10
3. Layanan Bimbingan dan Konseling	12
4. Metode Bimbingan dan Konseling	15
B. Kecerdasan Emosional	16
1. Pengertian Kecerdasan Emosional	16
2. Aspek-aspek Kecerdasan Emosional	21
3. Faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosional	24

C. Kecerdasan Spiritual	25
1. Pengertian Kecerdasan Spiritual	35
2. Ciri-Ciri Kecerdasan Spiritual	29
D. Penelitian yang Relevan	31
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Tujuan khusus Penelitian	34
B. Pendekatan Penelitian	34
C. Jenis Penelitian	35
D. Latar Belakang Penelitian	35
E. Waktu Penelitian	35
F. Prosedur Pengumpulan Data	46
G. Analisis Data	38
H. Keabsahan Data	40
BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
A. Temuan Umum	42
B. Temuan Khusus	56
C. Pembahasan Hasil Penelitian	61
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	64
B. Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel I	Waktu Penelitian.....	35
Tabel II	Kisi-Kisi Instrumen Wawancara.....	37
Tabel III	Keadaan Guru/Pegawai SMA Al Washliyah Tanjung Morawa	46
Tabel IV	Keadaan Siswa SMA Al Washliyah Tanjung Morawa.....	55
Tabel V	Sarana dan Prasarana SMA Al Washliyah Tanjung Morawa	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar I	Struktur SMA AL Washliyah Tanjung Morawa	53
----------	--	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada hakekatnya adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk pribadi unggul dan berkualitas. Pendidikan hendaknya meliputi kegiatan yang menjamin peserta didik secara pribadi mendapatkan layanan yang dapat mengembangkan kepribadian mereka secara optimal.

Namun faktanya dalam dunia pendidikan, selama ini prestasi akademis menjadi tolak ukur keberhasilan belajar siswa menyebabkan evaluasi belajar hanya mengacu pada pencapaian standar hasil belajar pada setiap mata pelajaran, sedangkan aspek kreativitas, tanggung jawab, komitmen, emosi, dan spiritual siswa tidak memperoleh perhatian.

Dalam hal ini, siswa diharapkan meningkatkan kecerdasan emosional dan spritual. Kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang mengelola dan mengontrol emosi yang ada pada dirinya. Kecerdasan emosional pada siswa harus diberikan sejak dini karena saat remaja, mereka mengalami gejala emosional dan pencarian identitas yang mana jika emosi tidak dapat dikendalikan dan dikelola dengan baik, maka siswa akan mengalami emosional. Jika itu terjadi

¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 ayat 1.

secara terus menerus maka akan merugikan kemampuan intelektual siswa, sehingga akan melumpuhkan kemampuan belajarnya. Emosi-emosi yang dialami siswa pada usia sekolah diantaranya adalah marah, takut, cemburu, iri hati, kasih sayang, rasa ingin tahu, dan kegembiraan.² Siswa yang memiliki permasalahan emosional akan mengalami kesulitan belajar, kesulitan bergaul, dan kurang mampu mengendalikan emosinya. Sedangkan kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai. Kecerdasan spiritual dapat menjadikan siswa kreatif, berwawasan luas, spontan, dan dapat menghadapi kecemasan, kekhawatiran dan dapat menjembatani diri sendiri dan orang lain serta menjadi lebih cerdas secara spiritual dalam beragama.³

Kecerdasan spiritual bagi siswa diartikan sebagai kemampuan untuk menyadari makna dirinya dalam berhubungan dengan tuhan. Membangun kecerdasan spiritual berarti membangun kesadaran sebagai upaya mengembangkan kemampuan spiritual. Dengan demikian kecerdasan spiritual menciptakan motivasi diri untuk menjalani aktivitas. Kecerdasan spiritual harus lebih diutamakan dari pada kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional. Hal ini dikarenakan kecerdasan spiritual selalu didasarkan pada nurani dan ketuhanan sebagai orientasi segala tindakan.

Siswa yang cerdas secara spiritual memahami bahwa belajar merupakan salah satu menjalani hubungan. Melalui aktivitas belajar, siswa

²Syamsu Yusuf LN, (2008), *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hal.181.

³Umiarso, (2011), *Kepemimpinan dan Kecerdasan Spiritual*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, hal. 11.

memahami bahwa belajar merupakan sebuah kewajiban yang ditempuh sebagai langkah menjalankan perintahnya. Bukan semata-mata hanya ingin mendapatkan nilai tinggi melainkan mampu mendekatkan diri menjadi manusia yang bertakwa dihadapan tuhan.

Dalam hal ini peran guru BK dibutuhkan untuk membantu siswa dalam meningkatkan kecerdasan emosional dan spiritual. Peranan guru BK mengantarkan siswa dalam mencapai perkembangan yang optimal, membantu mengembangkan kualitas pribadi siswa baik dari aspek akademik, spiritual, emosional dan sosial.

Dalam hal ini, Bimbingan dan Konseling merupakan salah satu komponen yang tak terpisahkan dari keseluruhan sistem pendidikan sebagai upaya yang memungkinkan siswa mengenal dan menerima dirinya sendiri dan lingkungannya secara positif dan dinamis, serta dapat mengambil keputusan, mengarahkan dan mewujudkan potensinya secara efektif dan produktif.

Oleh karena itu keberadaan layanan bimbingan dan konseling sebagai bagian integral dari keseluruhan proses pendidikan dimaksudkan untuk membantu tercapainya tujuan pendidikan yaitu mengantarkan siswa mencapai perkembangan yang optimal.

Emotional Spiritual Quotient (ESQ) kini menjadi prioritas. Kecerdasan emosional dan spiritual menjadi bekal penting bagi siswa dalam mempersiapkan masa depan, termasuk keberhasilan secara akademis atau kecerdasan intelektual. Mengingat pentingnya kecerdasan emosional dan spiritual bagi anak usia sekolah, maka sudah sewajarnya menjadi tugas guru

BK dalam meningkatkan dasar-dasar kecerdasan emosional dan mengembangkan kemampuan spiritual siswa. Guru BK sangatlah dibutuhkan dalam mempersiapkan calon generasi yang memiliki kemandirian emosional dan spiritual, ini merupakan kontribusi guru BK yang sangat penting dalam ikut serta membentuk siswa menjadi pribadi yang berkualitas dan tumbuh secara optimal.

Berdasarkan wawancara dan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti pada oktober 2019 terhadap guru BK di SMA Al Washliyah Tanjung Morawa, maka hal inilah yang melatarbelakangi ketertarikan peneliti untuk mengetahui dan meneliti bagaimana peranan Guru BK dalam meningkatkan kecerdasan emosional dan spritual siswa di SMA Al Washliyah Tanjung Morawa, sehingga siswa dapat meraih kecerdasan emosional dan spiritual yang cukup baik.

Atas dasar itulah peneliti merasa perlu untuk mengkajinya lebih mendalam kedalam penelitian dengan judul **“PERAN GURU BK DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN EMOSIONAL DAN SPIRITUAL SISWA DI SMA AL WASHLIYAH TANJUNG MORAWA”**. Alasan pemilihan tempat dan tema tersebut disebabkan karena di SMA Al Washliyah Tanjung Morawa tersebut terdapat beberapa siswa atau peserta didik yang memiliki permasalahan dalam kecerdasan emosional dan spiritual siswa disekolahnya.

A. Identifikasi Masalah

Untuk memberikan batasan dan ruang lingkup permasalahan yang akan diteliti, maka ditetapkan sebagai identifikasi masalah, yaitu:

1. Adanya siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar.
2. Adanya siswa yang mengalami kesulitan menempatkan diri.
3. Adanya siswa yang tidak mampu mengontrol emosi seperti bertengkar dengan siswa lainnya, melawan guru
4. Adanya siswa yang terlambat datang kesekolah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru BK dalam meningkatkan kecerdasan emosional dan spiritual siswa di SMA Al Washliyah Tanjung Morawa?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kecerdasan emosional dan spiritual siswa di SMA Al Washliyah Tanjung Morawa?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran guru BK dalam meningkatkan kecerdasan emosional dan spiritual siswa di SMA Al Washliyah Tanjung Morawa.

2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kecerdasan emosional dan spiritual siswa di SMA Al Washliyah Tanjung Morawa.

D. Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk peningkatan ilmu pengetahuan dan penambahan wawasan mengenai peran guru BK dalam meningkatkan kecerdasan emosional dan spiritual siswa khususnya kajian pendidikan dalam bimbingan konseling islam.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan dan dapat memberikan informasi tentang pentingnya memberikan bantuan kepada siswa untuk meningkatkan kecerdasan emosional dan spiritual siswa sehingga siswa tersebut dapat menjadi siswa yang tangguh dalam menghadapi persoalan hidupnya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Bimbingan dan Konseling

1. Pengertian Bimbingan dan Konseling

Secara etimologis, bimbingan dan konseling terdiri dari dua kata yaitu “bimbingan” merupakan terjemahan dari kata “*Guidance*” dan “konseling” diadopsi dari kata “*Counseling*”. Dalam praktik, bimbingan dan konseling merupakan satu kesatuan kegiatan yang tak terpisahkan.

Istilah bimbingan merupakan terjemahan dari kata “*Guidance*” yang dasar katanya “*guide*” memiliki beberapa arti: menunjukkan jalan (*showing the way*), memimpin (*leading*), memberikan petunjuk (*giving instruction*), mengatur (*regulating*), mengarahkan (*governing*), dan memberi nasehat (*giving advice*). Sesuai dengan istilahnya, maka bimbingan berarti bantuan atau tuntutan. Berikut pengertian bimbingan menurut para tokoh:

- 1) Menurut Prayitno dan Erman Amti, merumuskan arti Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri, dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.⁴
- 2) Menurut Rahman Natawijaya Bimbingan adalah sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan supaya individu tersebut dapat memahami dirinya sendiri, sehingga dia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan, sekolah, keluarga, masyarakat, dan kehidupan pada

⁴ Prayitno dan Erman Amti, (2004), *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta, hal. 9.

umumnya Bimbingan membantu individu mencapai perkembangan diri secara optimal sebagai makhluk sosial.⁵

Dari beberapa defenisi yang dikemukakan oleh para ahli diatas, penulis mempunyai pandangan bahwa Bimbingan adalah proses bantuan yang dilakukan secara terus menerus agar individu yang dibimbing dapat mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya, untuk mencapai pemahaman diri dan penyesuaian terhadap segala situasi yang akan dihadapi serta mempunyai kemampuan untuk memecahkan masalahnya sendiri agar dapat mencapai kebahagiaan hidup dan dapat direfleksikan untuk kepentingan masyarakat sekitarnya.

Sedangkan pengertian konseling dalam bahasa Inggris *Counseling* dikaitkan dengan kata *Counsel* yang dikaitkan sebagai berikut : nasehat (*to obtain counsel*), anjuran (*to give counsel*), pembicaraan (*to take counsel*). dengan demikian konseling diartikan sebagai pemberian nasehat, pemberian anjuran dan pembicaraan dengan bertukar pikiran.⁶

Konseling merupakan pelayanan terpenting dalam program bimbingan. Layanan ini memfasilitasi untuk memperoleh bantuan pribadi secara langsung untuk mengatasi masalah yang timbul pada siswa.

Mengenai kedudukan dan hubungan antara bimbingan dan konseling terdapat banyak pandangan, salah satunya memandang bahwa konseling sebagai teknik bimbingan, dengan kata lain konseling berada dalam bimbingan. Pendapat lain menyatakan bahwa bimbingan merupakan pencegahan munculnya masalah yang dialami oleh individu dengan kata

⁵ Dewa ketut Sukari, (2008), *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, hal. 36.

⁶ M. Hamdani Bakran Adz-Dzaky, (2002), *Konseling dan Psikoterapi Islam*, Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, Hal. 179.

lain bimbingan bersifat preventif (pencegahan), sedangkan konseling sifatnya kuratif dan korektif. Namun bimbingan dan konseling dihadapkan pada objek yang sama yaitu Problem sedangkan perbedaannya terletak pada perhatian dan perlakuan dari masalah.

Pengertian konseling ini juga terdapat beberapa pendapat yang dikemukakan oleh para ahli, diantaranya adalah:

- a. Menurut Maclean, dan Sherzer dan Stone yang di kutip oleh H. Prayitno dan Emran Amti bahwa: Konseling adalah suatu proses yang terjadi dalam hubungan tetap maka antara seorang individu yang terganggu oleh karena masalah-masalah yang tidak dapat diatasinya sendiri dengan seorang pekerja profesional, yaitu orang yang telah terlatih dan pengalaman membantu orang lain mencapai pemecahan-pemecahan terhadap berbagai jenis kesulitan pribadi.⁷
- b. Menurut M. Hamdani Bakran Adz-Dzaky, konseling adalah suatu aktivitas pemberian nasehat dengan berupa anjuran-anjuran dan saran-saran dalam bentuk pemberian dan komunikatif antara konselor dan konseli, yaitu konseling datang dari pihak klien yang disebabkan karena ketidaktahuan atau kurangnya pengetahuan sehingga ia meminta bantuan kepada konselor.⁸

Berdasarkan pendapat dari para ahli diatas, penulis mempunyai pemahaman bahwa konseling lebih bersifat dan hubungan yang bersifat intens dari pada bimbingan, karena konseling merupakan salah satu teknik utama dalam bimbingan. Bimbingan dan konseling bukanlah kegiatan pembelajaran dalam konteks kegiatan dalam adegan mengajar yang layak nya dilakukan guru sebagai pembelajaran bidang studi, melainkan layanan ahli dalam konteks memandirikan peserta didik. Bimbingan dan konseling merupakan upaya proaktif dan sistematis dalam memfasilitasi individu mencapai tingkat perkembangan yang optimal, pengembangan perilaku yang efektif, pengembangan lingkungan, dan peningkatan fungsi

⁷*Ibid*, hal. 100.

⁸*Ibid*, hal. 180.

atau manfaat individu dalam lingkungannya. Semua perubahan perilaku tersebut merupakan proses perkembangan individu, yakni proses interaksi antara individu dengan lingkungan melalui interaksi yang sehat.

2. Fungsi dan Tujuan Bimbingan dan Konseling

a) Fungsi

Fungsi bimbingan dan konseling sangat berhubungan dengan upaya yang dilakukan guru pembimbing karena adanya upaya yang dilakukan maka akan terbentuk atau terwujudnya fungsi tersebut. Ada empat fungsi bimbingan dan konseling, yaitu:

1) Fungsi Pemahaman

Fungsi pemahaman adalah fungsi bimbingan dan konseling yang menghasilkan pemahaman tentang diri peserta didik, masalah peserta didik, dan lingkungan yang lebih luas. Pemahaman dilakukan oleh peserta didik (klien) sendiri, oleh Guru BK atau konselor maupun pihak-pihak lain (seperti guru, orang tua) yang amat berkepentingan dengan meningkatnya kualitas perkembangan dan kehidupan peserta didik atau klien.

2) Fungsi Pencegahan

Fungsi pencegahan adalah fungsi bimbingan yang sifatnya mengantisipasi timbulnya masalah dan menghasilkan kondisi bagi tergecahnya atau terhindarnya peserta didik yang mendapat pelayanan dari berbagai permasalahan yang mungkin timbul, yang akan dapat mengganggu, menghambat atau menimbulkan

kesulitan dan kerugian-kerugian tertentu dalam kehidupan dan proses pengembangannya.

3) Fungsi Perbaikan (*kuratif*)

Fungsi perbaikan (pengobatan) adalah fungsi bimbingan yang diberikan kepada siswa untuk memecahkan masalah yang dihadapinya. Fungsi pengentasan melalui bimbingan dan konseling berdimensi luas. Pelaksanaannya tidak hanya melalui bentuk layanan konseling individu, tetapi dapat pula menggunakan bentuk-bentuk layanan lainnya, seperti konseling kelompok, program orientasi dan informasi serta program-program lainnya yang disusun secara khusus.

4) Fungsi Pemeliharaan dan Pengembangan

Fungsi pemeliharaan dan pengembangan adalah menjaga sesuatu yang baik yang ada pada siswa, baik hal itu merupakan bawaan maupun hasil perkembangan yang telah dicapai. Memelihara dalam hal ini tidak terbatas menjaga saja melainkan termasuk mengembangkan agar tertuju pada hal yang lebih baik.⁹ Fungsi ini menghasilkan terpeliharanya dan berkembangnya berbagai potensi dan kondisi positif peserta didik yang mendapat pelayanan dalam rangka perkembangan diri secara mantap dan berkelanjutan.

Berdasarkan fungsi bimbingan dan konseling diatas, terlihat bahwa substansi layanan tersebut adalah untuk memecahkan

⁹ Saring Marsudi, dkk, (2010), *Layanan Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*, Surakarta: Muhammadiyah University Press, hal. 39.

setiap persoalan yang dihadapi oleh peserta didik terutama pada masa remaja dalam kehidupan sehari-hari serta mengusahakan sedapat mungkin agar masalah yang sama tidak terulang lagi. Fungsi-fungsi tersebut diwujudkan melalui terselenggaranya berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling untuk mencapai hasil sebagaimana terkandung didalam masing-masing fungsi. Setiap layanan dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling yang dilaksanakan harus secara langsung mengacu kepada satu atau lebih fungsi-fungsi tersebut diatas agar hasil-hasil yang hendak dicapainya secara jelas dapat diidentifikasi dan dievaluasi.

b) Tujuan

Tujuan merupakan pernyataan yang menggambarkan hasil yang diharapkan, atau sesuatu yang ingin dicapai melalui berbagai kegiatan yang diprogramkan. Tujuan bimbingan dan konseling merupakan pernyataan menggambarkan kualitas perilaku atau pribadi peserta didik yang diharapkan berkembang melalui berbagai strategi layanan kegiatan yang diberikan. Tujuan bimbingan dan konseling membantu peserta didik mengenal dan menerima diri sendiri dan lingkungannya secara positif dan dinamis sesuai dengan peranan yang diinginkannya di masa depan.

3. Layanan Bimbingan dan Konseling

Layanan bimbingan dan konseling di Madrasah merupakan usaha membantu peserta didik dalam pengembangan kehidupan pribadi, sosial,

belajar, karir. Pelayanan bimbingan dan konseling memfasilitasi peserta didik baik secara individu maupun kelompok sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat. Layanan ini juga membantu mengatasi kelemahan dan hambatan serta masalah yang dihadapi peserta didik. Berbagai jenis layanan perlu dilakukan sebagai wujud nyata penyelenggaraan program bimbingan dan konseling. Suatu kegiatan dalam bimbingan dan konseling disebut layanan apabila kegiatan tersebut dilakukan melalui kontak langsung dengan sasaran layanan (klien) dan secara langsung berkenaan dengan permasalahan ataupun kepentingan tertentu yang dirasakan oleh siswa serta dampak positif layanan diharapkan dapat dirasakan oleh sasaran yang mendapatkan layanan tersebut. Layanan-layanan bimbingan dan konseling adalah sebagai berikut:

a) Layanan Orientasi

Orientasi dalam kamus ilmiah populer mempunyai arti “peninjauan; hal mencari pedoman”.¹⁰ Dalam bimbingan dan konseling layanan orientasi merupakan layanan pengenalan terhadap situasi baru yang dihadapi peserta didik. Layanan ini diberikan pada peserta didik yang baru memasuki jenjang sekolah, yaitu dilakukan pada awal tahun pelajaran dimulai, dimana peserta didik belum bisa beradaptasi dengan lingkungan sekolah maupun dengan teman sebayanya. Layanan orientasi ini sesuai dengan ajaran Islam yang menganjurkan untuk saling mengenali satu dengan lainnya.

¹⁰ Pius A Partanto, (2001), *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola Offset, hal. 554.

Dalam konsep Islam dikenal dengan kata *ta'aruuf* (saling mengenali) dalam artian Islam sangat menjunjung tinggi nilai-nilai sosial. Layanan ini memungkinkan peserta didik (klien) memahami lingkungan yang baru dimasuki, untuk mempermudah berperannya peserta didik di lingkungan yang baru serta memperlancar hubungan sosialnya sehingga mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya.

b) Layanan Informasi

Layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik (klien) menerima dan memahami berbagai informasi yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan peserta didik. Layanan ini ditujukan untuk semua peserta didik berdasarkan kebutuhan masing-masing. Seperti informasi tentang sekolah lanjutan diberikan untuk siswa kelas akhir.

c) Layanan Pembelajaran

Layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik mengembangkan diri berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, materi belajar yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya, serta berbagai aspek tujuan dan kegiatan belajar lainnya.

d) Layanan Penguasaan Konten

Layanan penguasaan konten merupakan salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling yang memungkinkan individu untuk

menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu yang dipelajari melalui kegiatan belajar.

e) Layanan Konseling Kelompok

Layanan konseling kelompok merupakan upaya pembimbing atau konselor membantu memecahkan masalah pribadi melalui kegiatan kelompok.

4. Metode Bimbingan dan Konseling

Semua masalah memerlukan penyelesaian dengan cara-cara tertentu, karena terkadang masalah yang sama bisa menggunakan metode yang berbeda jika subyek (klien) berbeda. Maka dari itu, guru pembimbing (konselor) harus kaya dengan metode dalam mengatasi masalah siswa.

Secara umum, metode yang dapat digunakan dalam bimbingan dan konseling ada tiga, *direktif, non-direktif, elektif*.¹¹

a) Metode Direktif : Adalah metode terapeutik dalam proses pelayanan konseling. Dengan metode tersebut konselor mengambil posisi aktif dalam merancang dan mengarahkan klien dalam pemecahan masalahnya. Jadi dalam metode ini yang berperan aktif adalah konselor, sedangkan klien adalah pasif dan statis, maka kemungkinan untuk mencapai keberhasilan yang tinggi hanya bisa diperoleh kalau ini benar-benar dilakukan oleh konselor yang ahli. Contoh teknik konseling yang termasuk ke dalam metode ini adalah nasehat. Teknik bimbingan seperti ini banyak disebutkan dalam al-Qur'an, seperti yang terdapat dalam kisah Lukman al-Hakim dalam menasehatinya

¹¹ Fenti Hikmawati, (2012), *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: RajaGrafindo, hal. 193-194.

anaknyanya. Di dalam kisah tersebut tersirat metode bimbingan dan konseling.

- b) Non-direktif : adalah metode kebalikan dari direktif dimana klien diberi kesempatan seluas-luasnya dan sebebannya untuk mengutarakan isi hati atau permasalahannya. Metode ini disebut *client centered* (metode yang terpusat pada klien), konselor hanya berperan untuk merangsang dan memberi kebebasan pada klien agar mempunyai keberanian untuk mengemukakan masalahnya. Metode ini kurang cocok apabila kliennya adalah anak introvert, karenabiasanya siswa introvert tidak mau berecerita panjang lebar tentang apa yang dialaminya, jadi konselor harus jeli dalam keadaan ini.
- c) Metode Elektif : adalah metode yang memadukan antara metode direktif dan non-direktif. Istilah elektif berarti memilih yang terbaik dari metode yang ada. Dengan metode ini, konselor dalam melakukan pendekatan bimbingan dan konseling tidak terfokus pada satu metode saja.

B. Kecerdasan Emosional (EQ)

1. Pengertian kecerdasan emosional

Belakangan ini sering kali membicarakan tentang berbagai kecerdasan, seperti kecerdasan intelektual, emosional, dan kecerdasan spiritual. Kecerdasan dalam bahasa Inggris disebut *intelligence* dan dalam bahasa Arab disebut *al-dzkra'* menurut arti bahasa adalah pemahaman, kecepatan, dan kesempurnaan sesuatu. Dalam arti, kemampuan (*alqudrah*) dalam memahami sesuatu secara tepat dan sempurna. Begitu

cepat penangkapannya sehingga Ibnu Sina seorang psikologi falsafi, menyebutkan kecerdasan sebagai kekuatan intuitif (*al-hads*).¹² P. Chaplin (1999) kemudian merumuskan tiga definisi kecerdasan, yaitu: (1) kemampuan menghadapi dan menyesuaikan diri terhadap situasi baru secara cepat dan efektif; (2) kemampuan menggunakan konsep abstrak secara efektif, yang meliputi empat unsur, serta memahami, berpendapat, mengontrol, dan mengkritik; (3) kemampuan memahami pertalian-pertalian dan belajar dengan cepat sekali.

Emosi adalah suatu gejala dalam jiwa yang biasanya diluapkan dalam bentuk perbuatan yang tidak terkendali. Menurut Chaplin emosi ialah setiap kegiatan atau pergolakan perasaan, pikiran, nafsu dan keadaan mental yang hebat dan meluap-luap. Sedangkan menurut Soergada Poerbakawatja emosi adalah respon terhadap suatu perangsang yang menyebabkan perubahan fisiologis disertai perasaan yang kuat dan biasanya mengandung kemungkinan untuk diluapkan.¹³

Istilah kecerdasan emosional muncul secara luas pertengahan tahun 1990-an. Sebelumnya Gardner mengemukakan tujuh kecerdasan pada manusia (kecerdasan majemuk), yaitu linguistik, logika-matematika, pengamatan ruang, kinestik, musik, interpersonal, dan intra personal. Menurut Goleman kecerdasan majemuk yang dikemukakan oleh Gardner adalah manifestasi dari penolakan akan pandangan *Intelligence Quotient* (IQ). Salovey menempatkan kecerdasan personal dari Gardner sebagai

¹²Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, (2002), *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, cet. Ke-2, hal. 317.

¹³<http://www.pengertianpakar.com//2015/03/pengertian-emosi-dan-bentuk-emosi.html>

defenisi dasar dari kecerdasan emosional. Kecerdasan yang dimaksud adalah kecerdasan interpersonal dan intrapersonal.¹⁴ Kecerdasan emosi dapat menempatkan emosi individu pada porsi yang tepat, memilah kepuasan dan mengatur suasana hati. Koordinasi suasana hati adalah inti dari hubungan sosial yang baik.

Para pakar memberikan defenisi beragam mengenai kecerdasan emosional, diantaranya adalah kemampuan untuk menyikapi pengetahuan-pengetahuan emosional dalam bentuk menerima, memahami, dan mengelolanya. Kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk mengenali, mengekspresikan dan mengelola emosi, baik emosi dirinya sendiri maupun emosi orang lain dengan tindakan konstruktif, yang mempromosikan kerjasama sebagai tim yang mengacu pada produktifitas dan bukan pada konflik.¹⁵

Selanjutnya Daniel Goleman menyatakan bahwa kecerdasan emosi merupakan kemampuan memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustrasi, mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stres tidak melumpuhkan kemampuan berpikir, berempati dan berdoa. Keterampilan emosional adalah meta-ability yang menentukan seberapa baik seseorang

¹⁴Askar, Jurnal Ilmiah tentang *Potensi dan Kekuatan Kecerdasan Pada Manusia, (IQ, EQ, dan SQ), dan kaitannya dengan wahyu*, hal. 218.

¹⁵Gemozaik, *Pentingnya Pendidikan-kecerdasan-emosional*/<http://zulasri.wordpress.com>, diakses tanggal 19 Mei 2019.

mampu menggunakan keterampilan-keterampilan lain mana pun yang dimilikinya, termasuk intelektual yang belum terasah.¹⁶

Dalam Al-Qur'an persoalan emosi sering disebut dengan kalbu. Kata "Qalb" banyak dijumpai didalam Al-Qur'an bahwa qalbu menempatkan posisi penting dalam meraih kebermaknaan hidup. Hati merupakan cermin dari tingkah laku (akhlak) seseorang, sebagaimana dalam hadis diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim yang dikutip oleh Askar:

أَلَا وَإِنَّ فِي الْجَسَدِ مُضْغَةً، إِذَا صَلَحَتْ صَلَحَ الْجَسَدُ كُلُّهُ، وَإِذَا فَسَدَتْ فَسَدَ الْجَسَدُ كُلُّهُ، أَلَا وَهِيَ الْقَلْبُ

Artinya: *"Dalam tubuh manusia ada segumpal daging, jika daging itu baik, maka baiklah manusia itu, jika daging itu jelek, maka jeleklah manusia itu, Itulah hati"*.¹⁷

Ayat Al-Qur'an dan Hadis dalam mengurai makna emosi digambarkan dengan kondisi perasaan senang, takut, marah, benci, gembira, sedih, kecewa, atau dalam keadaan yang lain. Seperti firman Allah SWT Q.S Al An'am ayat 32 yang dikutip oleh Toto Tasmara penerbit Gema Insani Jakarta:

وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا لَعِبٌ وَلَهْوٌ ۗ وَلَلْآخِرَةُ خَيْرٌ لِّلَّذِينَ يَنْقُوتُونَ ۗ أَفَلَا تَعْقِلُونَ

Artinya: *"Tiadalah kehidupan dunia ini selain dari main-main dan senda gurau belaka"*.¹⁸

¹⁶ Daniel Goleman, (1996), *Kecerdasan Emosional*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, hal. 45-47.

¹⁷ Askar, *Jurnal Ilmiah tentang Potensi...*, hal. 222.

¹⁸ Toto Tasmara, (2001), *Kecerdasan Ruhaniah (Tracendental Intelegence) Membentuk Kepribadian yang Bertanggung Jawab, Profesional, dan Berakhlak*, Jakarta: Gema Insani Press, hal. 147.

Dengan demikian terdapat makna bahwa emosi menurut Al-Qur'an itu terbagi pada emosi yang bersifat positif dan emosi negatif. Emosi positif mengantarkan manusia pada keimanan dan keyakinan akan kebenaran yang hakiki dan menjadi pembelajaran sekaligus penggerak dalam melaksanakan ibadah dan ketaatan kepada Allah SWT. Sementara emosi negatif cenderung menggerakkan kearah yang bertentangan dengan hakikat kebenaran. Disamping itu Islam juga menganjurkan manusia untuk berupaya dan bersungguh-sungguh dalam mengembangkan kemampuan atau kecerdasan emosinya melalui pemahaman dan penghayatan terhadap berbagai fenomena didalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat dipahami dalam firman Allah dalam QS. Al-Mulk ayat 10 yang dikutip oleh Askar:

وَقَالُوا لَوْ كُنَّا نَسْمَعُ أَوْ نَعْقِلُ مَا كُنَّا فِي أَصْحَابِ السَّعِيرِ

Artinya: *Dan mereka berkata: “Sekiranya kami mendengarkan atau memikirkan (peringan itu) niscaya tidaklah kami termasuk penghuni-penghuni neraka yang menyala-nyala”*.¹⁹

Ayat diatas mengandung pesan bahwa orang yang tidak memiliki kecerdasan emosi tidak dapat mengetahui dampak negatif dari perbuatan menipu hukum Allah SWT serta tidak dapat membina hubungan sosial dengan baik.²⁰

¹⁹ Askar, Jurnal Ilmiah tentang *Potensi...*, hal. 226.

²⁰ Hamdani Bakran Adz-Dzaky, (2004), *Prophetic Intelligence (Kecerdasan Kenabian) : Menumbuhkan Potensi Hakiki Insani Melalui Pengembangan Kesehatan Ruhani*, Yogyakarta: Islamika, hal: 633.

Berdasarkan beberapa penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional (EQ) pada intinya adalah kemampuan atau kepiawaian seseorang dalam mengelola dan mengontrol perasaannya serta menyikapi apa yang terjadi dalam dirinya sendiri maupun tuntutan dan tekanan di sekitarnya dengan baik, sehingga mampu bekerja sama dengan lancar dalam rangka mencapai tujuan bersama. EQ bukanlah lawan IQ atau kecerdasan kognitif, namun keduanya berinteraksi secara dinamis, baik pada tingkatan konseptual maupun di dunia nyata. Selain itu, EQ tidak begitu dipengaruhi oleh faktor keturunan. Kecerdasan emosional atau EQ dibutuhkan untuk dapat hidup bermasyarakat termasuk didalamnya menjaga keutuhan hubungan sosial. Seseorang yang cerdas emosinya akan mampu mengendalikan perasaannya dan mampu berpikir positif serta mengarahkan energinya kearah yang positif. Bahkan dari beberapa penelitian menyatakan bahwa faktor emosi lebih dominan dalam mencapai kesuksesan baik dalam dimensi vertikal maupun horizontal yang bahasa Islam disebut dengan “Hablumminallah wa hablumminannas”. Hubungan dengan Allah SWT dan hubungannya dengan sesama, bahkan dengan lingkungannya.

2. Aspek-aspek kecerdasan emosional

Menurut Salovey dan Mayer yang dikutip oleh Goleman, aspek-aspek kecerdasan emosional meliputi:²¹

- a) Mengenali emosi diri, yaitu kemampuan individu untuk mengenali perasaan diri sendiri sewaktu perasaan terjadi, serta mengetahui

²¹ Dwi Wulandari, Jurnal Ilmiah tentang *Gambaran Kecerdasan Emosional Pada Siswa SMKN 1 Jakarta*, hal. 185-186.

penyebab terjadinya. Kemampuan ini merupakan dasar dari kecerdasan emosional. Para ahli psikologi menyebutkan kesadaran diri yakni kesadaran yakni kesadaran individu akan emosinya sendiri. Orang yang mampu memantau emosinya secara cermat adalah orang dapat mengendalikan hidupnya, mereka tidak hanya sadar akan dirinya, namun mereka juga sadar akan pikiran dan tindakan yang mereka lakukan. Kesadaran diri mencakup kemampuan mengenali emosi diri sendiri, menerima diri sendiri, mengenali hubungan antara perasaan dan tindakan.

- b) Mengelola emosi, yaitu kemampuan individu dalam menangani perasaan agar dapat terungkap dengan tepat, sehingga tercapainya keseimbangan dalam dirinya. Untuk memiliki keterampilan ini sebelumnya individu harus menguasai kesadaran diri terhadap emosi yang dirasakannya. Kemampuan mengelola emosi mencakup kemampuan untuk menghibur sendiri, mengendalikan rasa marah, melepaskan kecemasan, kemurungan atau ketersinggungan dan akibat-akibat yang ditimbulkannya serta kemampuan untuk bangkit dari perasaan-perasaan yang menekan. Orang yang memiliki kemampuan ini mampu bangkit dari keterpurukan yang sedang dialaminya. Mengelola emosi mencakup kemampuan untuk menerima kegagalan, mengelola perasaan, dan menyelesaikan.
- c) Memotivasi diri sendiri, yaitu kemampuan individu untuk mengendalikan dorongan hati, menunda kepuasan, mengatur suasana hati, memotivasi diri untuk bertahan dan terus berusaha menemukan

banyak cara untuk mencapai tujuan. Ciri-ciri individu yang memiliki kemampuan ini adalah memiliki kepercayaan diri yang tinggi, optimis dalam menghadapi keadaan yang sulit, cukup terampil, inisiatif dan bertindak sangat efektif dalam menemukan cara alternatif agar sasaran tercapai. Orang yang memiliki keterampilan ini cenderung lebih produktif dan efektif dalam hal apapun yang mereka kerjakan. Motivasi diri mencakup kemampuan untuk meningkatkan prestasi menumbuhkan optimisme, dan mempunyai tanggung jawab.

- d) Empati, yaitu kemampuan individu untuk mengenali emosi orang lain disebut juga empati. Individu yang memiliki kemampuan empati lebih mampu menangkap sinyal-sinyal sosial tersembunyi yang mengisyaratkan apa saja yang dibutuhkan atau dikehendaki orang lain. Kunci untuk memahami perasaan orang lain adalah mampu membaca pesan nonverbal, nada bicara, gerak-gerik, ekspresi wajah dan sebagainya.
- e) Membina hubungan, yaitu kemampuan individu untuk mengelola emosi orang lain dengan baik ketika berhubungan dan dengan cermat membaca situasi, serta mampu berinteraksi dengan lancar. Kemampuan dalam membina hubungan merupakan suatu keterampilan yang menunjang popularitas, kepemimpinan dan keberhasilan antar pribadi. Orang-orang yang hebat dalam keterampilan membina hubungan ini akan sukses dalam bidang apapun. Orang-orang ini populer dalam lingkungannya dan menjadi teman yang menyenangkan karena kemampuannya dalam

berkomunikasi. Sejauh mana perkembangan kepribadian individu dapat dilihat dari banyaknya hubungan interpersonal yang dilakukan. Membina hubungan mencakup kemampuan mempunyai relasi dengan orang lain, mampu bekerjasama, dan menyelesaikan konflik dengan orang lain.

Berdasarkan uraian diatas maka penelitian ini menggunakan aspek-aspek kecerdasan emosi dari Salovey dan Mayer yang meliputi : mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, membina hubungan dikarenakan aspek-aspek menurut Salovey dan Mayer mencakup keseluruhan dan lebih terperinci.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional

Menurut Goleman kecerdasan emosi tidak ditentukan sejak lahir tetapi dapat dilakukan melalui proses pembelajaran. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosi individu yaitu:²²

a) Faktor yang bersifat bawaan atau genetik

Secara fisik bagian yang paling terpengaruh terhadap kecerdasan emosional ialah anatomi saraf emosinya yakni neo korteks dan sistem limbik.

1) Faktor yang berasal dari lingkungan keluarga

Orangtua yang terampil secara emosional dapat membantu anak dalam memberi keterampilan emosional seperti belajar

²² Profitra Reza Akbar dan Imam Setyawan, Jurnal Ilmiah tentang *Perbedaan Kecerdasan Emosional Antara Siswa SMA dengan MA: Studi Komparasi Pada Siswa Kelas XI di SMAN 1Purwodadidan MA Sunniah Selo*, hal. 203-204.

bagaimana mengenali, mengelola dan memanfaatkan perasaan, berempati dan menangani perasaan-perasaan yang muncul dalam hubungan-hubungan mereka.

2) Faktor pendidikan emosi yang diperoleh seiring pertumbuhan

Pendidikan emosi dapat diperoleh seseorang sejak dini yakni melalui interaksi di lingkungan sekolah dengan teman-teman maupun guru. Diluar lingkungan sekolah dengan teman-teman maupun guru. Di luar lingkungan sekolah keterampilan emosional dapat diperoleh dari masyarakat.

C. Kecerdasan Spiritual (SQ)

1. Pengertian kecerdasan spiritual

Spiritual Quotient (SQ) adalah kemampuan seseorang untuk mendengarkan hati sebagai bisikan kebenaran yang berasal dari Allah SWT. Ketika seseorang mengambil keputusan atau melakukan pilihan, berempati, dan beradaptasi. Potensi ini sangat ditentukan oleh upaya membersihkan qalbu dan memberikan pencerahan qalbu, sehingga mampu memberikan nasehat dan mengarahkan tindakan, bahkan akhirnya menuntut seseorang dalam mengambil tiap-tiap keputusan.²³

Sedangkan menurut Danah Zohar dan Ian Marshall adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain.

²³Toto Tasmara, *Kecerdasan Ruhaniah ...*, hal. 48.

Bahkan dapat dikatakan bahwa SQ merupakan kecerdasan tertinggi kita.²⁴ Sebagaimana dalam firman Allah Q.S Ar-Ruum ayat 30 yang dikutip oleh Toto Tasmara, penerbit Gema Insani Jakarta:

مُنِيبِينَ إِلَيْهِ وَاتَّقُوهُ وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَلَا تَكُونُوا مِنَ الْمُشْرِكِينَ

Artinya: *“maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu, tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui”*²⁵.

Dalam perbuatannya setiap orang memiliki prinsip-prinsip yang dipegangi dan mengikuti dorongan hati. Jiwa manusia ada nilai-nilai spiritual yang bersifat universal seperti kejujuran, kebenaran, kepedulian, cinta, tenggang rasa, keberanian, tanggung jawab, keadilan, rasa syukur, dan lain-lain. Menurut Ary Ginanjar, nilai-nilai itu dinamakan suara hati fitrah yang bersumber dari asmaul husna. Ia menjelaskan bahwa nilai yang paling dalam itu (God Spot) mengandung sifat-sifat tuhan (Asmaul Husna) sebagai potensi diri untuk dikembangkan.

Sedangkan dalam ESQ, kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk memberi makna spiritual terhadap pemikiran, perilaku, dan kegiatan, serta menyinergikan IQ, EQ, dan SQ secara komprehensif.

Kecerdasan emosional dan spiritual dapat dibangun melalui enam prinsip yang didasarkan pada enam Rukun Iman dan lima langkah yang didasarkan pada lima Rukun Islam. Enam prinsip tersebut yaitu,

²⁴ Buhari Luneto, Jurnal Imiah tentang *Pendidikan Karakter Berbasis IQ, EQ, SQ*, hal. 131.

²⁵ Toto Tasmara, *Kecerdasan Ruhaniah ...*, hal. 50.

membangun prinsip bintang sebagai pegangan hidup, memiliki prinsip malaikat sehingga selalu dipercaya oleh orang lain, memiliki prinsip kepemimpinan yang akan membimbing kita menjadi seorang pemimpin yang membawa kemajuan, mempunyai prinsip masa depan sehingga selalu memiliki visi, dan memiliki prinsip keteraturan sehingga tercipta suatu sistem dalam satu kesatuan tauhid atau prinsip esa dalam berpikir.²⁶ Sedangkan lima langkah tersebut adalah penetapan misi, pembangunan karakter, pengendalian diri, ketangguhan sosial, dan aplikasi total.²⁷

Clinebell dalam kutipan Triantoro, mengatakan bahwa setiap anak (siswa) memiliki kebutuhan dasar spiritual yang harus terpenuhi dalam hidupnya. Kebutuhan dasar spiritual (*spiritual needs*) ini jika terpenuhi akan menimbulkan keadaan damai, aman, dan tentram dalam hidup anak. Ia akan mempercepat proses berkembangnya kearifan dan kebajikan spiritual dalam jiwa anak sehingga akan mencerahkan setiap tindakannya. Sebaliknya jika kebutuhan spiritual ini tidak terpenuhi maka anak mengalami keadaan hampa secara spiritual (*spiritual emptiness*), ketidakbermaknaan spiritual (*spiritual-meaningless*), kehilangan pegangan hidup, kehilangan makna hidup (*meaningless life*), kehilangan keimanan, rentan terhadap perbuatan yang melanggar nilai-nilai moral serta kemanusiaan dan mudah putus asa.²⁸

²⁶ Ary Ginanjar Agustian, (2001), *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ Emotional Spiritual Quotient; Berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*, Jakarta: Arga Wijaya, hal. 65.

²⁷ *Ibid*, hal. 176.

²⁸ Triantoro Safaria, (2007), *Spiritual Intelligence; Metode Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak*, Yogyakarta: Graha Ilmu, hal. 5-6.

Beberapa penelitian menjelaskan bahwa pemecahan masalah dan penyesuaian diri terhadap stres, depresi, frustrasi, dan kecewa melalui cara mendekatkan diri kepada Tuhan akan membawa dampak positif bagi individu dibandingkan hanya semata-mata mengobatinya dengan obat-obatan. Sebab dampak ini akan meringankan beban psikologis, memunculkan optimisme, dan semangat individu sehingga berhasil mengatasi masalahnya dengan mendekatkan diri kepada Sang Pencipta. Jiwa mereka akan semakin kuat dan tangguh dalam menghadapi tantangan kehidupan. Kecerdasan spiritual merupakan potensi yang harus dimiliki anak, karena pengaruhnya sangat besar dalam kehidupannya di masa depan.²⁹

Dalam konsep Islam, terdapat beberapa indikator yang menunjukkan bahwa seseorang telah memperoleh kecerdasan ruhani (*Spiritual Intelligence*), diantaranya adalah: a) Dekat, mengenal, cinta, dan berjumpa Tuhannya; b) Selalu merasakan kehadiran Tuhannya dimana saja dan kapan saja; c) Tersingkapnya alam gaib (*transendental*) atau ilmu mukasyafah; d) Jujur atau benar; e) Amanah (dapat dipercaya); f) *Tablig*(menyampaikan); g) *Fathanah* (cerdas); h) *Istiqamah* (teguh dalam pendirian); i) Tulus ikhlas; j) Selalu bersyukur kepada Allah SWT; k) Malu melakukan perbuatan dosa dan tercela.

²⁹ *Ibid*, hal. 10-11.

2. Ciri-ciri kecerdasan spiritual

Menurut Zohar dan Ian Marshall dalam kutipan muhaimin seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual mempunyai ciri-ciri berikut.³⁰

a) Kemampuan berperilaku fleksibel (adaptif secara spontan dan aktif)

Orang yang mempunyai kecerdasan spiritual yang tinggi ditandai dengan sikap hidupnya yang berperilaku fleksibel akan terlihat luwes dalam menyelesaikan permasalahannya yang luas dan dalam. Dia menyesuaikan diri dalam situasi dan kondisi.

1) Tingkat kesadaran yang tinggi

Orang yang mempunyai tingkat kesadaran yang tinggi ditandai dengan mengenali siapa dirinya. Kesadaran yang tinggi telah menjadikannya mudah untuk mengendalikan diri dan memahami orang lain.

2) Kemampuan menghadapi penderitaan

Seseorang yang mampu menghadapi penderitaan itu adalah jalan menuju manusia yang berkualitas. Dia meyakini dalam penderitaan itu masih ada orang yang lebih menderita dari pada dirinya, dan dia akan selalu mengambil hikmah dari setiap penderitaan itu.

3) Kemampuan menghadapi rasa takut

Rasa takut pasti pernah dialami setiap orang dalam hidupnya, manusia kadang merasa takut kehilangan jabatannya, hartanya, orang yang disayanginya, dan sebagainya. Namun dengan

³⁰Azzet Muhaimin, (2010), *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Bagi Anak*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, hal. 43.

kecerdasan spiritual rasa takut itu dapat dihadapi dengan wajar tanpa kecurangan ataupun tindakan yang tidak terpuji.

4) Kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai

Seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual selalu berpegang teguh dengan visi dan nilai yang diyakininya. Visi dan nilai bisa bersumber dari pengalaman hidup. Visi dan nilai membuat kehidupan menjadi lebih berkualitas, selalu terarah kepada kebaikan, tidak tergoyahkan ketika menghadapi cobaan, dan lebih mudah untuk mencapai kebahagiaan.

5) Enggan menyebabkan kerugian yang tidak perlu

Agar keputusan yang diambil tidak merugikan diri sendiri dan orang lain, maka orang cerdas spiritualnya akan berpikir selektif. Dia selalu memutuskan sesuatu yang mempertimbangkan sisi baik buruknya, sehingga menimbulkan langkah yang efektif.

6) Cenderung melihat keterkaitan berbagai hal

Berpikir holistik atau melihat keterkaitan berbagai hal, bermanfaat untuk menghasilkan kebaikan. Berpikir holistik membuat seseorang tampak lebih matang dan berkualitas. Kecendrungan melihat keterkaitan berbagai hal diperlukan saat menghadapi berbagai kejadian.

7) Cenderung bertanya “mengapa” atau “bagaimana jika”

Pertanyaan “mengapa” atau “bagaimana jika” merupakan pertanyaan untuk mencari jawaban yang mendasar. Dengan mengajukan pertanyaan seperti itu, seseorang akan terbantu

memahami setiap permasalahan secara baik dan bukan parsial. Tujuan bertanya mengapa atau bagaimana jika adalah supaya seseorang tidak terjebak dalam satu permasalahan yang memungkinkan seseorang dapat mengambil keputusan tidak tepat, dan terhindar dari sebuah kegagalan mencapai sebuah keberhasilan.

8) Pemimpin yang penuh perhatian dan bertanggung jawab

Apabila kita mencari seorang pemimpin, carilah pemimpin yang mempunyai kecerdasan spiritual yang tinggi akan bisa menjadi pemimpin pemimpin yang penuh pengabdian dan tanggung jawab.

D. Penelitian Yang Relevan

Berdasarkan tinjauan penulis, beberapa penelitian membuktikan bahwa peranan guru BK sangat penting terhadap peningkatan kecerdasan emosional dan spiritual siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari beberapa penelitian yang di lakukan seperti yang di bawah ini:

1. Penelitian dari Adita Pramana sari tahun 2015 dengan judul “Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam membina Kecerdasan Emosional dan Spiritual Siswa Berkebutuhan Khusus di SMP PGRI Kasihan Bantul Yogyakarta”. Penelitian ini dilakukan di sekolah inklusi yang berfokus pada pembinaan kecerdasan emosional dan spiritual siswa yang mengalami kebutuhan khusus seperti siswa autisme, *slow learner*(lambat belajar), hiperaktif, dan cacat fisik. Dalam proses perkembangannya, siswa ini memiliki kepribadian yang kurang dinamis, ada siswa yang kurang

percaya diri, mengganggu teman yang lain, menangis ketika sedikit ada gangguan, meniru tindakan orang lain dan juga sulit dalam memahami pembelajaran. Siswa sangat memerlukan pendampingan ekstra dari guru mata pelajaran maupun guru bimbingan dan konseling. Terkait dengan masalah-masalah yang timbul akibat kurangnya kecerdasan emosional dan spiritual siswa, maka peran guru BK dalam meningkatkan kecerdasan emosional dan spiritual sangat diperlukan untuk memberikan bimbingan terhadap siswa berkebutuhan khusus.

2. Penelitian dari Siti Fatimah tahun 2016 dengan judul “Peran guru bimbingan dan konseling dalam membina kecerdasan emosional siswa berbakat di MTS Negeri Sumber Bungur Pamekasan”. Penulis menemukan dilapangan, kondisi kecerdasan emosional siswa berbakat yang masuk dalam kelas akselerasi tergolong rendah. Siswa berbakat dengan segenap kelebihanannya juga memiliki kekurangan, mereka sama seperti siswa biasa lainnya yang memiliki masalah baik dalam hubungan sosial maupun dalam masa perkembangannya seperti belum sepenuhnya bisa mengelola dan mengontrol emosinya dengan baik yaitu mudah tersinggung, siswa berbakat merasa kesulitan dalam membina hubungan sosial dengan siswa reguler lainnya yang disebabkan padatnya kegiatan dan banyaknya tugas yang harus diselesaikan sehingga tidak punya banyak waktu untuk bergaul dengan mereka. Untuk mengimbangi potensi kognitifnya, guru BK mempunyai peran penting dalam meningkatkan kemampuan emosional siswa berbakat.

3. Penelitian dari Mirani Yunika Wati tahun 2012 dengan judul “Peran guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa di kelas IXE MTsN Yogyakarta II”. Guru BK menyadari bahwa di kelas XI E Para siswanya masih banyak mempunyai kekurangan dan masalah dalam meningkatkan sumber daya manusia mereka sendiri. Para siswa kelas IX E sulit untuk menentukan pilihannya, setelah tamat MTs mau melanjutkan ke SMK/SMA. Bagi mereka itu adalah pilihan yang sangat membingungkan dan sangat di perlukan persiapan yang matang. Karena alasan itulah para siswa kelas IX E membutuhkan seorang pembimbing supaya bisa membantu dan setidaknya bisa meringankan beban dari para siswa untuk memilih ke arah mana ia akan melanjutkan studi yang diinginkan sesuai dengan minat, bakat, dan keterampilan yang dimilikinya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tujuan Khusus Penelitian

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru BK dalam meningkatkan kecerdasan emosional dan spiritual siswa di SMA Al Washliyah Tanjung Morawa serta faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kecerdasan emosional dan spiritual siswa tersebut.

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Sebab penelitian ini mendeskripsikan bagaimana sebenarnya peran guru BK dalam meningkatkan kecerdasan emosional dan spiritual siswa di SMA Al Washliyah Tanjung Morawa.

Menurut pendapat Moleong, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat dilihat. Artinya dalam penelitian ini menjelaskan bahwa apa yang ditemukan dilapangan/lokasi penelitian digunakan sebagai hasil penelitian yang telah dilakukan.³¹

Dari pengertian diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa penelitian kualitatif deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang sebagai objek penelitian dan perilaku yang dapat diamati sehingga merupakan rinci dari suatu fenomena yang diteliti.

³¹ Lexy Moleong, (2000), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, hal. 3.

C. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Yaitu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Penelitian kualitatif mempunyai dua tujuan utama yaitu, 1) menggambarkan dan mengungkapkan; 2) menggambarkan dan menjelaskan.³²

Dari pengertian diatas, adapun faktor permasalahan yang ada maka peneliti ingin mendeskripsikan bagaimana sebenarnya peran guru BK dalam meningkatkan kecerdasan emosional dan spiritual di SMA Al Washliyah Tanjung Morawa.

D. Latar Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi penelitian sebagai tempat memperoleh data dan informasi di SMA Al Washliyah Tanjung Morawa yang beralamat di jalan Bandar Labuhan kec. Tanjung Morawa Provinsi Sumatera Utara.

E. Waktu Penelitian

Tabel I

No	Kegiatan	2019			
		Jan	Jul	Okt	Nov
1	Tahap Persiapan Penelitian				
	a. Penyusunan dan Pengajuan Judul				
	b. Pengajuan Proposal				
	c. Perijinan Penelitian				

³² Nana Syaodih Sukmadinata, (2013), *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hal. 60.

2	Tahap Pelaksanaan				
	a. Pengumpulan Data				
	b. Analisis Data				
3	Tahap Penyusunan Laporan				

F. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Wawancara

Wawancara terhadap informan sebagai sumber data dan informan dilakukan dengan tujuan penggalan informan tentang rumusan masalah.

Secara garis besar ada dua macam pedoman wawancara yaitu:

- a. Pedoman wawancara tidak terstruktur, yaitu: pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan.
- b. Pedoman wawancara terstruktur, yaitu: pedoman wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menjadi chek list.³³

Dalam penelitian ini peneliti mewawancarai guru BK sebagai sumber data primer, dan kepala sekolah sebagai sumber data tambahan untuk memperkuat jawaban dan menguji kebenaran realitas dari pelaksanaan peran guru BK dalam meningkatkan kecerdasan emosional dan spiritual siswa di SMA Al Washliyah Tanjung Morawa.

Alat yang dibutuhkan dalam wawancara yaitu berupa rekaman suara yang digunakan untuk merekam semua hasil wawancara yang didapat dari

³³ Suharsimi Arikunto, (2006), *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, hal. 12.

informan. Untuk menemukan beberapa jumlah responden dianggap orang paling tahu tentang apa yang diharapkan oleh penulis yaitu:

- a) Kepala Sekolah SMA Al Washliyah Tanjung Morawa
- b) Guru BK SMA Al Washliyah Tanjung Morawa

Tabel II

Kisi-Kisi Instrumen

No	Indikator	Nomor Butir	Jumlah Soal
1	Kuatnya keinginan untuk berbuat	1,2,12	3
2	Faktor permasalahan yang ada	3,4	2
3	Kemampuan dalam menghadapi permasalahan	5,6,13	3
4	Kemampuan dalam menyelesaikan konflik	7,8,14,15	4
5	Memiliki self control (pengendalian diri)	9,10	2
6	Ketekunan dalam belajar	11	1

2. Observasi

Observasi yaitu aktivitas penelitian dalam mengamati objek penelitian. Dalam penelitian ini observasi berkaitan dengan peran guru BK dalam meningkatkan kecerdasan emosional dan spiritual siswa di SMA Al Washliyah Tanjung Morawa. Observasi ini dilakukan kepada:

- a. Kepala Sekolah SMA Al Washliyah Tanjung Morawa dalam membantu peran guru BK dalam meningkatkan kecerdasan emosional dan spiritual siswa.
- b. Guru BK SMA Al Washliyah Tanjung Morawa dalam meningkatkan kecerdasan emosional dan spiritual siswa.

- c. Siswa kelas XI MIPA 4 SMA Al Washliyah Tanjung Morawa dalam meningkatkan kecerdasan emosional dan spiritual siswa.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal yang menyangkut variabel berupa catatan, transkrip, buku dan lain-lain. Analisis dokumen dilakukan untuk mengumpulkan data yang bersumber dari arsip dan dokumen yang berada disekolah, seperti catatan sejarah, profil, visi dan misi, sarana dan prasarana, data guru dan pegawai, data siswa, struktur organisasi sekolah.

G. Analisis Data

Analisis data kualitatif merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dengan cara mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, melakukan sintesis, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat dipahami orang lain.³⁴ Adapun analisis yang akan penulis gunakan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif, yaitu menggambarkan dan menjelaskan data-data yang telah diperoleh selama peneliti melakukan penelitian.

Berikut langkah-langkah peneliti untuk menganalisis data, yaitu sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Setelah data penelitian dikumpulkan yang diperlukan dikumpulkan, maka agar tidak bertumpuk-tumpuk dan memudahkan dalam

³⁴Sugiyono, (2012), *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D*, Bandung: Alfabeta, hal. 330.

mengelompokkan serta dalam menyimpulkannya perlu dilakukan reduksi data. Reduksi data dalam hal ini sebagai suatu proses pemilihan, memfokuskan pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data mentah/kasar yang muncul dari catatan tertulis lapangan.

Reduksi data penulis melakukan dalam penelitian dengan menyederhanakan data yang melalui observasi, wawancara serta dokumentasi. Adapun data yang sudah direduksi akan dapat memberikan gambaran yang lebih tajam tentang meningkatkan kecerdasan emosional dan spiritual siswa di sekolah SMA Al Washliyah Tanjung Morawa.

2. Penyajian Data

Penyajian data dipilih berdasarkan pelaksanaan jenis-jenis layanan bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kecerdasan emosional dan spiritual siswa di SMA Al Washliyah Tanjung Morawa. Dengan adanya penyajian data maka dapat memahami apa yang sedang terjadi dalam kancah penelitian dan apa yang dilakukan peneliti dalam mengantisipasinya.

3. Penarikan Kesimpulan

Setelah analisis dilakukan, maka penulis dapat menyimpulkan hasil penelitian yang menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan oleh penulis. Dari hasil pengolahan dan penganalisaan data kemudian diberi interpretasi terhadap masalah yang pada akhirnya digunakan penulis sebagai dasar untuk menarik kesimpulan tentang peran guru BK dalam meningkatkan kecerdasan emosional dan spiritual siswa di SMA Al Washliyah Tanjung Morawa.

H. Pemeriksaan atau Pengecekan Keabsahan Data

Teknik penjamin keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi yang diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.³⁵

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain (diluar dari data yang telah didapatkan). Melalui triangulasi data dilihat kembali derajat kepercayaan sebagai suatu informasi, data di cek kembali derajat kepercayaan sebagai suatu informasi. Jadi, triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan.

Melalui triangulasi, data di lihat kembali derajat kepercayaan sebagai suatu informasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan dari berbagai sumber dengan berbagai cara teknik. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah melalui sumber lainnya. Maksudnya ialah membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang telah diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan jalan:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum, dengan apa yang dikatakannya secara pribadi

³⁵ Salim Syahrudin, (2011), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Citapustaka Media, hal. 288.

3. Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan rendah, menengah, tinggi, orang berada, dan orang pemerintahan
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.³⁶

Jadi, triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan menggunakan teknik ini akan memungkinkan diperolehnya hasil penelitian yang valid dan benar dari penelitian yang dilakukan. Hasil data yang diperoleh dituangkan dalam pembahasan penelitian setelah dikumpulkan semua data yang diperoleh dari lapangan.

³⁶ Lexy J. Moleong, (2012), *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, hal. 330-331.

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. TEMUAN UMUM

1. Sejarah dan latar belakang berdirinya SMA Al Washliyah Tanjung Morawa

Bermula atas dasar ide dan pemikiran Bapak Sawiyanto, S.Pd.I mulai sejak November 2006, atas dasar aspirasi dari beberapa Pengurus Cabang Al Washliyah kecamatan Tanjung Morawa yang selanjutnya berkembang menjadi usulan, mendasari pemikiran dari Bapak Sawiyanto, S.Pd.I tersebut selaku sekretaris PC Al Washliyah Tanjung Morawa berkeinginan kuat akan mendirikan lembaga pendidikan tingkat menengah atas (SMA), yang kemudian oleh Bapak Sawiyanto ide pendirian SMA Al Washliyah diceritakan kepada Bapak Drs. H. Alman selaku Wakil Ketua PC Al Washliyah Tanjung Morawa, untuk kemudian keduanya melakukan pertemuan kepada Majelis Pendidikan dan Kebudayaan PD Al Washliyah Kabupaten Deli serdang dan seterusnya pada kesempatan lain berkoordinasi kepada Pimpinan Daerah Al Washliyah Kabupaten Deli Serdang. Dimana dalam pertemuan tersebut dilakukan diskusi tentang bagaimana mengakselerasi program peningkatan SDM dalam menjawab berbagai tuntutan pemerataan pendidikan yang semakin terasa khususnya di dalam lingkungan Pendidikan Al Washliyah kec Tanjung Morawa melalui penyelenggaraan pendidikan sekolah pada berbagai jenjang dan tingkatan. Salah satu program tersebut adalah pendirian SMA Al

Washliyah Tanjung Morawa Kab Deli Serdang, yang sebagaimana diketahui bahwa pada saat ini di Kabupaten Deli Serdang belum ada SMA yang dikelola oleh Al jam'iyatul Washliyah, sedangkan usia angkatan sekolah yang akan melanjutkan pendidikan ke jenjang tersebut dari tahun ke tahun semakin meningkat, walaupun di Kecamatan Tanjung Morawa sudah ada SMA baik negeri maupun swasta, akan tetapi PC Al Washliyah melihat perlunya mendirikan SMA dalam lingkungan Al Washliyah mengingat sejak berdirinya hingga saat ini di kecamatan Tanjung Morawa belum ada SMA yang dikelola oleh Al Washliyah.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, maka tokoh-tokoh yang mewakili berbagai lapisan masyarakat yang berada di kec Tanjung Morawa khususnya dalam lingkungan Al Washliyah, pada hari selasa, tanggal 24 Juni 2008 bertempat di rumah kediaman Bapak Sawiyanto, S.Pd.I (Sekretaris PC Al Washliyah TM) Jalan Batang Kuis Dusun V Desa Buntu Bedimbar Kecamatan Tanjung Morawa melakukan musyawarah untuk menemukan jawaban atas tuntutan dan harapan masyarakat serta sekaligus program kerja PC Al Washliyah agar kelanjutan pendidikan anak-anak khususnya yang tamat/lulus dari MTS Al Washliyah dapat melanjutkan pendidikannya di dalam lingkungan Al Washliyah dengan tidak menutup terhadap warga masyarakat usia pendidikan lainnya. Musyawarah tersebut menghasilkan kesepakatan untuk merintis pendirian SMA Al Washliyah Tanjung Morawa. Dalam merealisasikan rencana pendirian SMA Al Washliyah di Kec Tanjung Morawa. Dalam merealisasikan rencana pendirian SMA Al Washliyah Kec Tanjung

Morawa, maka pada musyawarah tersebut disepakati pula pembentukan ***Panitia Tim Tujuh*** yang bertugas untuk memilih dan menyeleksi siapa yang akan menjadi kepala SMA Al Washliyah. Untuk pertama kalinya terpilih dan diangkatlah saudara Kandi, S. Ag, SH, S.Pd.I sebagai kepala SMA Al Washliyah Tanjung Morawa dan sekaligus dipercayakan untuk mencari/menerima guru sebagai tenaga pendidik.

Berbekal dukungan dan harapan masyarakat Tanjung Morawa, proposal persiapan SMA Al Washliyah Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang pada bulan Desember 2008 proposal mohon izin operasional diajukan kepada Dinas Pendidikan dan Pemuda Olahraga Kabupaten Deli serdang.

1. Identitas Sekolah:

Nama	: SMAS AL WASHLIYAH TANJUNG MORAWA
NPSN	: 10260628
Alamat	: Jln. Bandar Labuhan Desa Dagang Kerawang
Kode Pos	: 20362
Desa/Kelurahan	: Dagang Kerawang
Kecamatan/Kota	: Tanjung Morawa
Kab –kota/Negara	: Kab Deli Serdang
Propinsi/Luar Negeri	: Sumatera Utara
Status Sekolah	: Swasta
Waktu Penyelenggaraan	: Siang

Jenjang Pendidikan : SMA

2. Visi dan Misi

a) Visi

Mewujudkan masyarakat sekolah yang berkualitas dalam Iptek dan Intaq menuju akhlak dan kehidupan yang mulia sesuai dengan cita-cita bangsa

b) Misi

1. Aktif dan Optimal dalam proses belajar mengajar.
2. Turut serta dalam setiap kegiatan pada tingkat sekolah, kecamatan, kabupaten, dll.
3. Meningkatkan mutu/profesi guru.
4. Aktif dan peduli dengan lingkungan sekolah.
5. Meningkatkan keterampilan guru dan siswa.
6. Meningkatkan peran serta orang tua sebagai mitra sekolah.
7. Objektif dalam setiap tindakan/penilaian.

3. Keadaan Tenaga pendidik dan Kependidikan

Keseluruhan tenaga pendidik yang bertugas di SMA Al Washliyah Tanjung Morawa berjumlah 19 Orang, untuk mengetahui keadaan jumlah guru berdasarkan jenis kelamin di SMA Al Washliyah Tanjung Morawa tahun ajaran 2019/2020 dapat dikemukakan melalui tabel sebagai berikut:

Tabel III
Keadaan Jumlah Pendidikan dan Kependidikan SMA Al Washliyah Tanjung
Morawa
Tahun Ajaran 2019/2020

No	Nama	L / P	Jabatan	Ijazah	Tempat/Tanggal Lahir	Bidang Study
1	Kandi, S.Ag, S.H, S.Pd.I	L	Kepala Sekolah	S1 Tarbiyah	Tanjung Morawa, 24 Maret 1973	PAI
2	Dedi Iskandar, SH	L	Guru/PKS Kurikulum	S1 Hukum	Tanjung Morawa, 12 Desember 1984	PKN
3	Mariaseh, S.Pd	P	Guru/PKS Kesiswaan	S1 Pend Bahasa Indonesia	Deli Serdang, 5 Juli 1967	Bahasa Indonesia
4	Idawati, S.Ag, S.Pd.I	P	Guru	S1 Dakwah	Tanjung Morawa, 8 Desember 1969	Seni Budaya
5	Wulan Budiyanti, S.Pd	P	Guru	S1 PendMatematika	Tanjung Morawa, 24 September 1985	Matematika
6	Kumala Sari, S.Pd	P	Guru	S1 PendKimia	Tanjung Morawa, 30 April 1978	Kimia

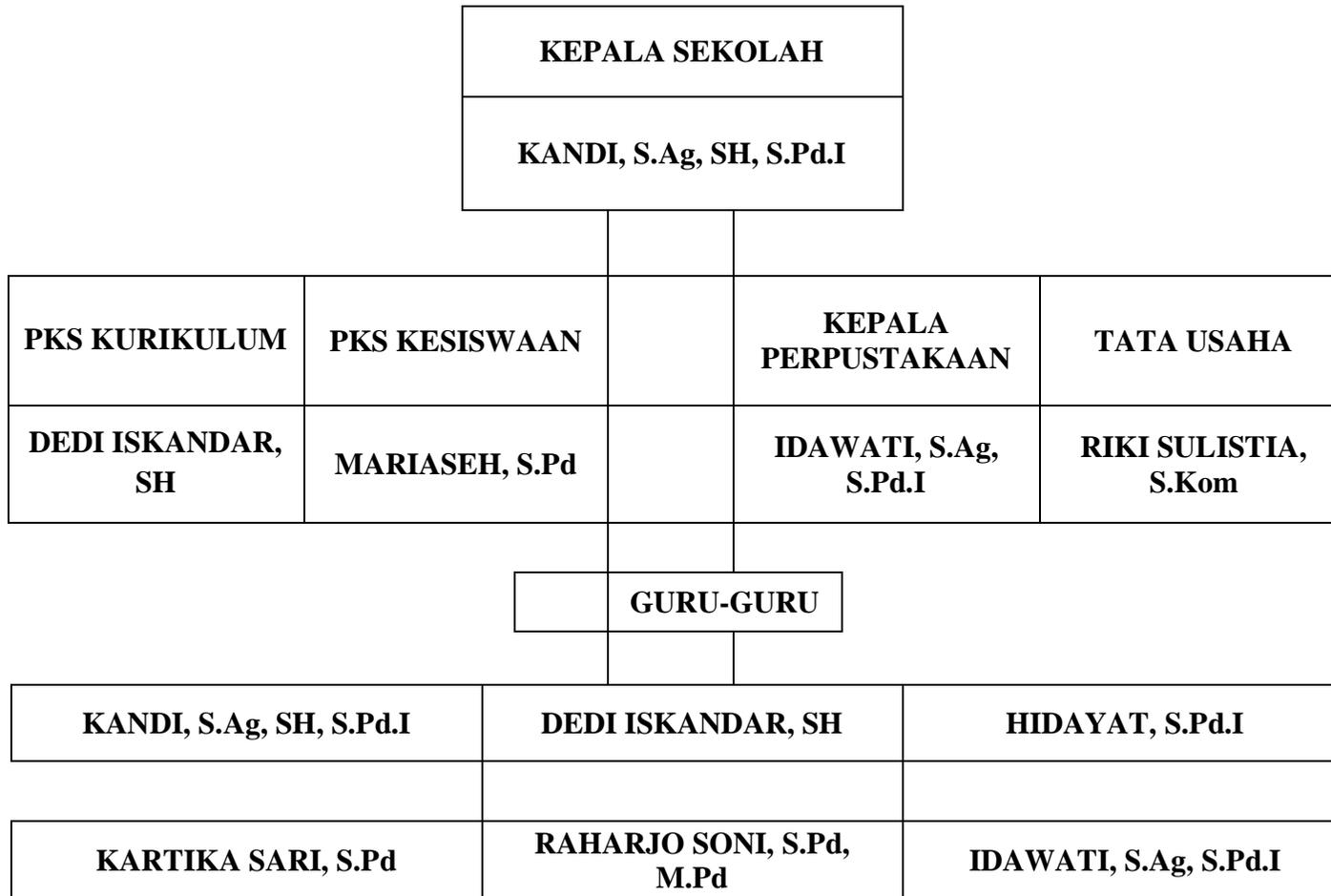
7	Hidayat, S.Pd.I	L	Guru	S1 Tarbiyah	Tanjung Morawa, 28 Oktober 1965	Fisika
8	Kartika Sari, S.Pd	P	Guru	S1 Pend Fisika	Tanjung Morawa, 10 Juli 1990	Fisika
9	Raharjo Soni, S.Pd, M.Pd	L	Guru	S2 Pendidikan	Lengau Seprang, 12 November 1983	Penjaskes
10	Try Fitryaningsih, S.Pd	P	Guru	S1 Biologi	Tanjung Morawa, 2 Mei 1992	Biologi
11	Rahman, SP	L	Guru	S1 Pertanian	Tanjung Morawa, 22 Juni 1977	Biologi
12	Tuti Andriani, S.Pd	P	Guru	S1 Pend Bahasa Inggris	Medan, 11 Desember 1980	Bahasa Inggris
13	Magfira Wina Maulani, S.Pd	P	Guru	S1 Pend Bahasa Inggris	Medan, 12 Oktober 1995	Ekonomi & Sastra Inggris
14	Ardiansyah Putra, S.Pd	L	Guru	S1 Pend Bahasa Arab	Suka Damai, 30 Mei 1994	Bahasa Asing
15	Sofian, S.Pd	L	Guru	S1 Pend Sejarah	Tanjung Morawa, 6 Agustus 1967	Sejarah
16	Rika Wulansari	P	Guru	Semester V Bahasa Indonesia	Medan, 20 September 1996	Bahasa Indonesia

17	Siti Habsyah, S.Pd	P	Guru	S1 Pend Matematika	Tanjung Morawa, 20 Agustus 1992	Matematika Peminatan
18	Edi Saputra, SH.I	L	Guru	S1 Hukum Islam	Lima Puluh, 3 Mei 1980	PAI
19	Riki Sulistia, S.Kom	L	Guru/TU	S1 Sistem Informasi	Bangun Rejo, 7 Maret 1997	Informatika
20	Lilis	P	Staf TU	SMA	Bangun Rejo, 21 April 1999	
21	Aljun Fiyantara, S.Pd.I	L	Guru	S1 Pend Biologi	Medan, 27 Juni 1992	Biologi

Sumber: Kepala Sekolah SMA Al Washliyah Tanjung Morawa

Gambar I

STURKTUR SMA AL WASHLIYAH TANJUNG MORAWA



KUMALA SARI, S.Pd	WULAN BUDIYANTI, S.Pd	TUTI ANDRIANI, S.Pd
MARIASEH, S.Pd	TRY FITRIANINGSIH, S.Pd	RIKI SULISTIA, S.Kom
ARDIANSYAH PUTRA, S.Pd	MAGRIFA WINA MAULANI	RAHMAN, SP
SITI HABSYAH, S.Pd	SOFYAN, S.Pd	EDI S BAROS, SH.I
ALJUN FIYANTARA, S.Pd	RIKA WULANSARI PANDIANGAN	LILIS
IPA/OSIS	SISWA/SISWI	KOMITE SEKOLAH

4. Keadaan Siswa

Tabel IV

**Keadaan Jumlah Siswa SMA Al Washliyah Tanjung Morawa
Tahun Ajaran 2019/2020**

Kelas	TA. 2019-2020			
	Rombel	Lk	Pr	Jlh
Kelas X	4	38	90	128
Kelas XI	4	31	87	118
Kelas XII	4	44	69	113
Jumlah	12	113	246	359

Sumber: Kepala Sekolah SMA Al Washliyah Tanjung Morawa

Jumlah siswa di sekolah ini setiap tahunnya mengalami penambahan jumlah dikarenakan tingginya niat masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di sekolah ini, untuk ajaran 2019/2020. Keseluruhan jumlah siswa disekolah ini sebanyak 359 dari keseluruhan siswa kelas X, XI, XII dengan jumlah lokal keseluruhannya adalah 12 kelas.

5. Keadaan Sarana dan Fasilitas

SMA Al Washliyah Tanjung Morawa memiliki sarana dan fasilitas mendukung pelaksanaan pendidikan, untuk mengetahui sarana dan fasilitas SMA Al Washliyah Tanjung Morawa dapat dikemukakan sebagai berikut:

Tabel V
Sarana dan Prasarana SMA Al Washliyah Tanjung Morawa
Tahun Ajaran 2019/2020

No	Keterangan Gedung	Jumlah
1	Ruang Kepala Sekolah	1
2	Ruang Guru	1
3	Laboratorium Komputer	1
4	Ruang BP/BK	1
5	Ruang Ibadah	1
6	Ruang Perpustakaan	1
7	Ruang TU	1
8	Ruang UKS	1
9	Kamar Mandi/WC Guru Laki-Laki	1
10	Kamar Mandi WC Guru Perempuan	1
11	Kamar Mandi/WC Siswa Laki-Laki	3
12	Kamar Mandi/WC Siswa Perempuan	2
13	PC Komputer	38
14	Laptop	2
15	Infocus	2

Sumber: Kepala Sekolah SMA Al Washliyah Tanjung Morawa

B. TEMUAN KHUSUS

1. Peran Guru BK dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional dan Spiritual Siswa di SMA Al Washliyah Tanjung Morawa

Pada masa sekarang ini hampir seluruh lembaga pendidikan sudah memiliki guru BK di sekolahnya. Usaha ini dilakukan karena guru BK dipandang sebagai salah satu unsur yang dapat membantu proses

pendidikan. Salah satu keberhasilan guru BK terlihat bagaimana pelaksanaan Bimbingan dan konseling yang dilakukannya.

Layanan bimbingan dan konseling di SMA Al Washliyah Tanjung Morawa dilaksanakan oleh ibu Mariaseh, S.Pd selaku guru BK. Layanan bimbingan dan konseling dilakukan secara individual maupun kelompok. Peneliti melakukan wawancara dengan guru BK sebagai berikut:

“Sebagai Guru BK kegiatan yang saya lakukan tidak hanya secara perseorangan saja tetapi juga secara kelompok. Sebagai contoh ketika ada sebagian siswa yang melanggar peraturan yang diterapkan sekolah seperti datang terlambat. Jika siswa tersebut masih sering terlambat setelah dikenakan sanksi maka saya akan melakukan kegiatan BKp.³⁷”

Peneliti juga mewawancarai kepala sekolah seperti hasil wawancara dengan Kepala Sekolah sebagai berikut:

“Sebagai kepala sekolah kita mendukung penuh program guru BK sekaligus membantu memfasilitasi daripada guru BK tersebut sehingga program yang dilaksanakan guru BK dapat berjalan dengan lancar, kemudian apa yang menjadi kendala bagi siswa tersebut dapat diatasi. Untuk pelaksanaan BK di SMA Al Washliyah ini sesuai dengan ketentuan aturan yang ada, ditinjau juga kondisi keberadaan siswa maka guru BK harus bertindak pro aktif mencari data bagaimana kondisi siswa yang ada yang tentunya terkait dengan masalah siswa mungkin masalah pencapaian pembelajaran termasuk juga sasaran atau daripada kemampuan siswa dilapangan kemudian juga terkadang guru BK juga mempelajari bagaimana keberadaan siswa baik termasuk masalah ekonomi dan etikanya atau karakternya. Maka dalam hal ini guru BK mengumpulkan data-data kemudian melakukan konseling terhadap siswa tersebut sesuai dengan kondisinya masing-masing”³⁸.

Secara umum peran guru BK adalah mengantarkan siswa dalam mencapai perkembangan yang optimal. Mengenai pengertian kecerdasan

³⁷Wawancara dengan Guru BK Ibu Mariaseh, S.Pd, 22 Oktober 2019, bertempat diruangan BK

³⁸Wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Kandi, S.Ag, SH, S.Pd.I, 23 Oktober 2019, bertempat diruangan kepala sekolah

emosional ibu Mariaseh, S.Pd memberikan pernyataan bahwa yang dimaksud dengan kecerdasan emosional adalah sebagai berikut:

“Kecerdasan emosional adalah kemampuan individual dalam menerima, menilai, mengelola, serta mengontrol emosi diri sendiri dan orang lain”.³⁹

Disisi lain guru BK memiliki peran penting bagi siswanya, tidak hanya mendidik tetapi harus memiliki peran sebagai contoh teladan bagi siswanya. Contohnya memiliki kepribadian yang baik dan sopan agar agar siswa mencontohnya. Salah satu hasil wawancara mengenai peran guru BK di SMA Al Washliyah Tanjung Morawa adalah sebagai berikut:

“Yang jelas kalau kecerdasan emosional Guru BK memiliki peran yang sangat utama karena bagaimanapun kecerdasan emosional menyangkut perilaku akhlak dari siswa agar membentuk jiwa yang lebih baik sehingga perannya sangat penting tentunya dibantu dengan guru-guru lain. Contoh bentuk konkret yang Guru BK lakukan di SMA Al Washliyah Tanjung Morawa melibatkan siswa secara optimal baik secara fisik, sosial, maupun emosional dengan merubah pola pikir siswa dari malas menjadi tidak malas lagi, merubah statement dari yang salah menjadi benar. Karena dengan begitu kita dapat melatih siswa pandai bersosialisasi dengan teman, guru, dan sesama, serta menuntun siswa pandai mengendalikan diri dan emosi dan mengiringnya kearah yang positif. Meningkatkan kecerdasan spiritual dengan membiasakan berdoa sebelum dan sesudah belajar, membiasakan shalat ashar berjamaah jika sudah mendengar azan berkumandang, membiasakan melakukan 3S ketika berada dilingkungan sekolah”.⁴⁰

Tidak jauh berbeda dengan wawancara diatas, menurut Bapak Kandi, S.Ag, SH, S.Pd.I mengenai kecerdasan spiritual selaku Kepala Sekolah di SMA Al Washliyah Tanjung Morawa, mengatakan bahwa:

“Yang kita terapkan kepada anak-anak karena memang kita umat islam memulai pelajaran dengan membaca surah al-fatihah, al-ikhlas, atau surah-surah yang lain biasa dilakukan jam awal masuk kelas sebab agar senantiasa mereka dekat dengan agama, berpengaruh kepada siswa

³⁹Wawancara dengan Guru BK Ibu Mariaseh, S.Pd, 22 Oktober 2019, bertempat diruangan BK

⁴⁰Wawancara dengan Guru BK Ibu Mariaseh, S.Pd, 22 Oktober 2019, bertempat diruangan BK

tentang kedekatan mereka kepada agama. Mensinkronkan cara-cara atau metode yang ada di BK dengan agama (PAI), dan dalam hal ini kita membentuk penyuluhan-penyuluhan agama yang mungkin adanya dengan mengikuti perayaan seperti Maulid, Isra' mi'raj, atau Muharram dan kemudian memberikan bimbingan agama untuk anak-anak kita terkait dengan bagaimana dia bermasyarakat ditempatnya masing-masing tinggal bagaimana etika agama yang diajarkan ketika beradaptasi dengan guru-guru dan orang tua. Dan di agama ini sangat nampak dan sinkron dengan BK dan sangat mendekati keberhasilan dan andaikata dipadukan cara-cara BK dengan metode-metode agama yang kita terapkan".⁴¹

Guru BK berperan dalam meningkatkan kecerdasan emosional dan spiritual melibatkan siswa secara langsung dalam proses pola pikir dan statement baik secara fisik, sosial, maupun emosional sehingga siswa pandai bersosialisasi dan menjaga hubungan baik dengan guru, maupun sesama siswa dan juga terutama dalam beristiqomah dengan membiasakan siswa untuk melakukan dan merasakan pengalaman-pengalaman ibadahnya. Guru BK mengajarkan kepada siswa untuk tersenyum serta mengucapkan salam ketika bertemu, dan bertutur kata yang sopan. Melihat hal ini peran guru BK telah dilakukan adalah mengajarkan kepada siswa untuk saling menghargai dan menghormati.

Layanan menjadikan prinsip utama bagi guru BK dengan tujuan menjadikan siswa lebih memiliki kreativitas dan ilmu pengetahuan yang luas seperti pernyataan ibu Mariaseh, S.Pd selaku guru BK adalah sebagai berikut:

"Alhamdulillah efektif, langkah yang dilakukan dengan membiasakan atau menggunakan layanan penguasaan konten".⁴²

⁴¹Wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Kandi, S.Ag, SH, S.Pd.I, 23 Oktober 2019, bertempat diruangan kepala sekolah

⁴²Wawancara dengan Guru BK Ibu Mariaseh, S.Pd, 22 Oktober 2019, bertempat diruangan BK

Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling disekolah SMA Al Washliyah Tanjung Morawa telah berjalan secara efektif dengan menggunakan layanan penguasaan konten serta telah diusahakan sesuai dengan masalah yang dialami siswa seoptimal mungkin. Menjadi guru BK dalam menghadapi siswanya tidak membeda-bedakan satu dengan lainnya. Seperti hasil wawancara dengan Guru BK adalah sebagai berikut:

“Dalam meningkatkan kecerdasan emosional dan spiritual tidak hanya untuk siswa yang bermasalah saja. bahkan, juga untuk siswa yang berprestasi dan tentunya seluruh siswa di SMA Al Washliyah Tanjung Morawa”⁴³.

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kecerdasan emosional dan spiritual siswa

Faktor merupakan pengaruh penting dalam meningkatkan kecerdasan emosional dan spiritual siswa, ada 2 faktor pendukung dan penghambat. Seperti pernyataan Ibu Mariaseh, S.Pd selaku Guru BK di SMA Al Washliyah Tanjung Morawa mengatakan bahwa:

“Faktor pendukung dalam meningkatkan kecerdasan emosional dan spiritual tentunya kerjasama dari wali kelas dan guru mata pelajaran kami berusaha untuk meningkatkan kecerdasan siswa baik IQ, EQ, dan SQ dan melihat peningkatan perilaku dan karakter siswa, serta sarana dan prasarana di SMA Al Washliyah Tanjung Morawa yang dirasa sudah cukup memadai bagi pelaksanaan peningkatan kecerdasan emosional dan spiritual siswa salah satunya sarana ibadah yang dimiliki sendiri seperti mushala adapun faktor penghambat bagi peningkatan kecerdasan emosional siswa adalah masih ada sebagian siswa yang belum mampu mengontrol emosinya, mengeluarkan kata-kata jelek, membuat perilaku yang kurang baik, siswa yang sulit dalam belajar, kurangnya motivasi atau perhatian orangtua ketika siswa berada dalam lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat bisa dilihat dari teman sepergaulannya, sisi kesiapan siswa dari rumah untuk memulai pembelajaran, faktor

⁴³Wawancara dengan Guru BK Ibu Mariaseh, S.Pd, 22 Oktober 2019, bertempat diruangan BK

pengarahan dari orangtua yang dibutuhkan dan perhatian dalam menyikapi siswa ketika siswa belajar”.⁴⁴

Faktor yang mendukung bagi peningkatan kecerdasan emosional dan spiritual adalah kerjasama antara wali kelas dan guru mata pelajaran serta sarana dan prasarana dengan sarana ibadah yang dimiliki sendiri seperti mushala yang dirasa sudah cukup memadai bagi pelaksanaan peningkatan kecerdasan emosional dan spiritual. Peran guru BK dalam meningkatkan kecerdasan emosional dan spiritual di SMA Al Washliyah Tanjung Morawa ternyata berjalan kurang maksimal karena beberapa faktor yang menghambat yaitu kurangnya motivasi atau perhatian orangtua ketika siswa berada dilingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat dan siswa yang sulit dalam belajar.

3. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Peran guru BK dalam meningkatkan kecerdasan emosional dan spiritual siswa di SMA Al Washliyah

Peningkatan kecerdasan emosional dan spiritual sangat dipengaruhi oleh pendidikan baik itu dalam keluarga, lingkungan masyarakat, maupun lingkungan sekolah. Yang meliputi kasih sayang, saling menghargai atau toleran, religius sehingga menghasilkan generasi muda yang bertanggung jawab, mempunyai ketahanan mental yang kuat, serta beriman dan bertaqwa.

Orangtua harus berupaya membentengi siswa dari krisis moral sedini mungkin. Baik buruknya akhlak atau perbuatan seseorang dipengaruhi

⁴⁴Wawancara dengan Guru BK Ibu Mariaseh, S.Pd, 22 Oktober 2019, bertempat diruangan BK

dari pendidikan. Pendidikan diharapkan memberikan sebuah perubahan positif terhadap siswa melalui guru BK, karena tugas guru BK adalah bertanggung jawab untuk membimbing siswa secara individual sehingga memiliki kepribadian yang matang dan mengenal potensi dirinya secara menyeluruh. Dengan demikian diharapkan siswa tersebut mampu membuat keputusan terbaik untuk dirinya, baik dalam memecahkan masalah mereka sendiri.

Pertama, guru BK berperan melibatkan siswa secara optimal dengan merubah pola pikir dan statement baik secara fisik, sosial, maupun emosional. Karena dengan begitu dapat melatih siswa pandai bersosialisasi dengan guru, dan sesama teman.

Kedua, guru BK mengharuskan kepada siswa untuk shalat ashar berjamaah bagi siswa laki-laki maupun siswa perempuan.

Ketiga, guru BK berperan untuk membiasakan siswanya berdoa sebelum dan sesudah belajar dan melakukan 3S ketika berada dilingkungan sekolah.

Keempat, guru BK melakukan perannya dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok dan layanan penguasaan konten membantu siswa menyelesaikan masalahnya.

Kelima, guru BK juga berperan meningkatkan kecerdasan emosional dan spiritual tidak hanya untuk siswa yang bermasalah tetapi juga untuk seluruh siswa SMA Al Washliyah Tanjung Morawa.

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kecerdasan emosional dan spiritual siswa

Pertama, adapun faktor yang mendukung bagi peningkatan kecerdasan emosional dan spiritual siswa di SMA Al Washliyah Tanjung Morawa adalah kerjasama dari wali kelas dan guru mata pelajaran serta sarana dan prasarana yang dirasa sudah cukup memadai bagi pelaksanaan peningkatan kecerdasan emosional dan spiritual siswa dengan adanya sarana ibadah yang dimiliki sendiri seperti mushala.

Kedua, adapun faktor yang menghambat bagi peningkatan kecerdasan emosional adalah kurangnya motivasi atau perhatian orangtua ketika siswa berada dilingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat dan siswa yang sulit dalam belajar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah peneliti mendeskripsikan pembahasan secara menyeluruh sebagaimana terlihat dalam bab-bab sebelumnya, dari pembahasan mengenai “Peran guru BK dalam meningkatkan kecerdasan emosional dan spiritual siswa di SMA Al Washliyah Tanjung Morawa” maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut :

1. Peran Guru BK dalam meningkatkan kecerdasan emosional dan spiritual adalah:

Peningkatan kecerdasan emosional dan spiritual merupakan hasil dari peranan yang dijalankan guru BK secara terus menerus yang dilakukan tidak hanya sebatas membantu siswa dalam memecahkan permasalahan yang sedang dihadapi, tetapi juga membantu mengembangkan kualitas pribadi siswa agar mampu berkembang secara optimal dengan melibatkan siswa secara langsung dalam proses pola pikir dan statement baik secara fisik, sosial, maupun emosional dengan memberikan layanan yang mengarah kepada keberhasilan perkembangan siswa yaitu bimbingan kelompok dan layanan penguasaan kontensehingga siswa pandai bersosialisasi dan menjaga hubungan baik dengan guru maupun sesama siswa, dan juga terutama dalam beristiqomah dengan membiasakan siswa untuk melakukan dan merasakan pengalaman-pengalaman ibadahnya.

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kecerdasan emosional adalah:

Faktor pendukung dalam meningkatkan kecerdasan emosional dan spiritual dengan adanya kerjasama dari wali kelas dan guru mata pelajaran serta sarana dan prasarana yang memadai dan faktor penghambat yaitu kurangnya motivasi atau perhatian orangtua.

B. Saran

Kepada para pendidik diharapkan untuk mampu meningkatkan tiga kecerdasan baik kecerdasan akademik, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual secara seimbang dan lebih mengoptimalkan kerjasama dengan orangtua siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, cet. Ke-2, 2002.
- Adz-Dzaky, Hamdani Bakran. *Prophetic Intelligence (Kecerdasan Kenabian) : Menumbuhkan Potensi Hakiki Insani Melalui Pengembangan Kesehatan Ruhani*, Yogyakarta: Islamika, 2004.
- Adz-Dzaky, M. Hamdani Bakran. *Konseling dan Psikoterapi Islam*. Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2002.
- Agustian, Ary Ginanjar. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ Emotional Spiritual Quotient; Berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*, Jakarta: Arga Wijaya, 2001.
- A Partanto, Pius. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola Offset, 2001.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Askar, Jurnal Ilmiah tentang *Potensi dan Kekuatan Kecerdasan Pada Manusia (IQ, EQ, SQ) dan Kaitannya dengan Wahyu*.
- Hikmawati, Fenti. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Raja Grafindo, 2012.
- Goleman, Daniel. *Kecerdasan Emosional*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1996.
- J Moleong, Lexy. 2000. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- J Moleong, Lexy. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Luneto, Buhari. Jurnal Ilmiah tentang *Pendidikan Karakter Berbasis IQ, EQ, SQ*.
- Marsudi, Saring, dkk. *Layanan Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*. Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2010.

- Muhaimin, Azzet. 2010. *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Bagi Anak*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Prayitno dan Erman Amti. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Profitra Reza Akbar dan Imam Setyawan. *Jurnal Ilmiah tentang Perbedaan Kecerdasan Emosional Antara Siswa SMA dengan MA: Studi Komparasi Pada Siswa Kelas XI di SMAN Purwodadidan MA Sunniyah Selo*.
- Safaria, Triantoro. *Spiritual Intelligence; Metode Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007.
- Syahrur, Salim. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media, 2011.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Tasmara, Toto. *Kecerdasan Ruhaniah (Tracendental Intelegence) Membentuk Kepribadian yang Bertanggung Jawab, Profesional, dan Berakhlak*. Jakarta: Gema Insani Press, 2001.
- Umiarso. *Kepemimpinan dan Kecerdasan Spiritual*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 ayat 1.
- Wulandari, Dwi. *Jurnal Ilmiah tentang Gambaran Kecerdasan Emosional Pada Siswa SMKN 1 Jakarta*.
- Yusuf LN, Syamsu. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2008.

<http://www.pengertianpakar.com//2015/03/pengertian-emosi-dan-bentuk-emosi.html>

Lampiran I

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam pengamatan (observasi) yang dilakukan adalah mengamati partisipasi warga sekolah dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling di SMA Al Washliyah Tanjung Morawa, meliputi:

A. Tujuan:

Untuk memperoleh informasi dan data baik mengenai kondisi fisik maupun non fisik pelaksanaan program bimbingan dan konseling di SMA Al Washliyah Tanjung Morawa.

B. Aspek yang diamati :

1. Alamat/lokasi sekolah.
2. Lingkungan fisik sekolah pada umumnya.
3. Unit kantor/ruang kerja
4. Ruang kelas
5. Laboratorium dan sarana belajar lainnya.
6. Suasana/iklim kehidupan sehari-hari baik secara akademik maupun sosial
7. Proses kegiatan yang dilakukan guru BK.
8. Siapa saja yang berperan dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling.
9. Mengamati guru BK dalam melaksanakan kegiatan bimbingan dan konseling
10. Mengamati guru BK dalam meningkatkan kecerdasan emosional dan spiritual siswa di SMA Al Washliyah Tanjung Morawa.

11. Mengamati guru BK untuk mengetahui cara yang dilakukan guru BK dalam meningkatkan kecerdasan emosional dan spiritual siswa di SMA Al Washliyah Tanjung Morawa.

Lampiran II

PEDOMAN WAWANCARA

GURU BK SMA AL WASHLIYAH TANJUNG MORAWA

Tujuan : Mengetahui bagaimana peran Guru BK dalam meningkatkan kecerdasan emosional dan spiritual siswa di SMA Al Washliyah Tanjung Morawa

Pelaksanaan

- a. Hari/Tanggal : Selasa, 22 Oktober 2019
- b. Jam : 16.00 WIB
- c. Tempat : SMA Al Washliyah Tanjung Morawa

1. Apakah ibu sebagai guru bk melakukan kegiatan secara perseorangan atau kelompok?
2. Berhubungan dengan kecerdasan emosional, menurut ibu apa arti yang tepat tentang pengertian kecerdasan emosional?
3. Masalah apa yang sering muncul pada siswa khususnya mengenai kecerdasan emosional siswa?
4. Apa bentuk konkret yang ibu lakukan dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa?
5. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa?
6. Bagaimana ibu meningkatkan kecerdasan spiritual pada siswa di SMA Al Washliyah Tanjung Morawa?

7. Apa saja pembiasaan-pembiasaan keagamaan yang diterapkan di SMA Al Washliyah Tanjung Morawa?
8. Apakah kegiatan tersebut efektif dilakukan untuk meningkatkan kecerdasan emosional dan spiritual pada siswa?
9. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa?
10. Apakah ibu sebagai guru bk meningkatkan kecerdasan emosional dan spiritual hanya untuk siswa yg bermasalah?

Lampiran III

PEDOMAN WAWANCARA

KEPALA SEKOLAH SMA AL WASHLIYAH TANJUNG MORAWA

Tujuan : Mengetahui bagaimana keterlibatan Kepala Sekolah dalam pelaksanaan BK dan meningkatkan kecerdasan spiritual di SMA Al Washliyah Tanjung Morawa.

Pelaksanaan

- a. Hari/Tanggal : Rabu, 23 Oktober 2019
- b. Jam : 17.00 WIB
- c. Tempat : SMA Al Washliyah Tanjung Morawa

1. Bagaimana gambaran umum sekolah SMA Al Washliyah Tanjung Morawa?
2. Bagaimana pelaksanaan BK di SMA Al Washliyah Tanjung Morawa?
3. Seberapa jauh keterlibatan bapak selaku kepala sekolah di SMA Al Washliyah Tanjung Morawa terkait dengan jalannya proses BK di sekolah?
4. Kebijakan apa yang sudah bapak terapkan untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di SMA Al Washliyah Tanjung Morawa?
5. Apakah ada peraturan yang bapak lakukan baik kepada siswa ataupun guru sebelum memasuki ruangan kelas atau sebelum pelajaran dimulai?

Lampiran IV**CATATAN LAPANGAN HASIL WAWANCARA**

Tujuan : Mengetahuibagaimana peran Guru BK dalam meningkatkan kecerdasan emosional dan spiritual siswa di SMA Al Washliyah Tanjung Morawa

Narasumber : Ibu Mariaseh, S.Pd

a. Hari/Tanggal : Selasa, 22Oktober 2019

b. Jam : 16.00 WIB

c. Tempat : Ruangan BK

No	Peneliti	Narasumber
1.	Apakah ibu sebagai guru BK melakukan kegiatan secara perseorangan atau kelompok?	Sebagai Guru BK kegiatan yang saya lakukan tidak hanya secara perseorangan saja tetapi juga secara kelompok. Sebagai contoh ketika ada sebagian siswa yang melanggar peraturan yang diterapkan sekolah seperti datang terlambat. Jika siswa tersebut masih sering terlambat setelah dikenakan sanksi maka saya akan melakukan kegiatan BKp.
2.	Berhubungan dengan kecerdasan emosional, menurut ibu apa arti yang tepat tentang pengertian kecerdasan emosional?	Kecerdasan emosional adalah kemampuan individual dalam menerima, menilai, mengelola, serta mengontrol emosi diri sendiri dan orang lain.
3.	Masalah apa yang sering muncul pada siswa khususnya mengenai kecerdasan	Siswa yang tidak mampu mengontrol emosi seperti

	emosional siswa?	bertengkar sesama siswa, melawan guru, sulit menempatkan diri, sulit dalam belajar, terlambat datang ke sekolah.
4.	Apa bentuk konkret yang ibu lakukan dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa?	Yang jelas kalau kecerdasan emosional Guru BK memiliki peran yang sangat utama karena bagaimana pun kecerdasan emosional menyangkut perilaku akhlak dari siswa agar membentuk jiwa yang lebih baik sehingga perannya sangat penting tentunya dibantu dengan guru-guru lain. Contoh bentuk konkret yang Guru BK lakukan di SMA Al Washliyah Tanjung Morawa melibatkan siswa secara optimal baik secara fisik, sosial, maupun emosional dengan merubah pola pikir siswa dari malas menjadi tidak malas lagi, merubah statement dari yang salah menjadi benar. Karena dengan begitu kita dapat melatih siswa pandai bersosialisasi dengan teman, guru, dan sesama, serta menuntun siswa pandai mengendalikan diri dan emosi dan mengiringnya ke arah yang positif.
5.	Apa saja factor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa?	Faktor pendukung dalam meningkatkan kecerdasan emosional tentunya kerjasama dari wali kelas dan guru mata pelajaran

		<p>kami berusaha untuk meningkatkan kecerdasan siswa baik IQ, EQ, dan SQ dan melihat peningkatan perilaku dan karakter siswa dan adapun factor penghambat bagi peningkatan kecerdasan emosional siswa adalah masih ada sebagian siswa yang belum mampu mengontrol emosinya, mengeluarkan kata-kata jelek, membuat perilaku yang kurang baik, siswa yang sulit dalam belajar, kurangnya motivasi atau perhatian orang tua ketika siswa berada dalam lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat bisa dilihat dari teman sepergaulannya, sisi kesiapan siswa dari rumah untuk memulai pembelajaran, factor pengarahan dari orangtua yang dibutuhkan dan perhatian dalam menyikapi siswa ketika siswa belajar.</p>
6.	<p>Bagaimana ibu meningkatkan kecerdasan spiritual pada siswa di SMA Al Washliyah Tanjung Morawa?</p>	<p>Meningkatkan kecerdasan spiritual dengan membiasakan berdoa sebelum dan sesudah belajar, membiasakan shalat ashar berjamaah jika sudah mendengar azan berkumandang, membiasakan melakukan 3S ketika berada dilingkungan sekolah.</p>
7.	<p>Apa saja pembiasaan-pembiasaan keagamaan yang diterapkan di SMA Al</p>	<p>Ya dengan membiasakan shalat ashar berjamaah, berdoa sebelum</p>

	Washliyah Tanjung Morawa?	dan sesudah belajar.
8	Apakah kegiatan tersebut efektif dilakukan untuk meningkatkan kecerdasan emosional dan spiritual padasiswa?	Alhamdulillah efektif, langkah yang dilakukan dengan membiasakan atau menggunakan layanan penguasaan konten.
9	Apa saja factor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa?	Sarana dan prasarana di SMA Al Washliyah Tanjung Morawa yang dirasa sudah cukup memadai bagi pelaksanaan peningkatan kecerdasan spiritual siswa salah satunya sarana ibadah yang dimiliki sendiri seperti mushala.
10	Apakah ibu sebagai guru BK meningkatkan kecerdasan emosional dan spiritual hanya untuk siswa yang bermasalah?	Dalam meningkatkan kecerdasan emosional dan spiritual tidak hanya untuk siswa yang bermasalah saja. bahkan, juga untuk siswa yang berprestasi dan tentunya seluruh siswa di SMA Al Washliyah TanjungMorawa.

Lampiran V

CATATAN LAPANGAN HASIL WAWANCARA

Tujuan : Mengetahuibagaimana keterlibatan Kepala Sekolah dalam pelaksanaan BK dan meningkatkan kecerdasan spiritual di SMA Al Washliyah Tanjung Morawa.

Narasumber : Bapak Kandi, S.Ag, SH, S.Pd.I

Hari/Tanggal : Rabu, 23Oktober 2019

d. Jam : 17.00 WIB

e. Tempat : Ruang Kepala Sekolah

No	Peneliti	Narasumber
1.	Bagaimana gambaran umum sekolah SMA Al Washliyah Tanjung Morawa?	
2.	Bagaimana pelaksanaan BK di SMA Al Washliyah Tanjung Morawa?	Untuk pelaksanaan BK di SMA Al Washliyah ini sesuai dengan ketentuan aturan yang ada, ditinjau juga kondisi keberadaan siswa maka guru BK harus bertindak pro aktif mencari data bagaimana kondisi siswa yang ada yang tentunya terkait dengan masalah siswa mungkin masalah pencapaian pembelajaran termasuk juga sasaran atau dari pada kemampuan siswa dilapangan kemudian jugaterkadang guru BK

		<p>juga mempelajari bagaimana keberadaan siswa baik termasuk masalah ekonomi dan etikanya atau karena lainnya. Maka dalam hal ini guru BK mengumpulkan data-data kemudian melakukan konseling terhadap siswa tersebut sesuai dengan kondisinya masing-masing</p>
3.	<p>Seberapa jauh keterlibatan bapak selaku kepala sekolah di SMA Al Washliyah Tanjung Morawa terkait dengan jalannya proses BK di sekolah?</p>	<p>Sebagai kepala sekolah kita mendukung penuh program guru BK sekaligus membantu memfasilitasi daripada guru BK tersebut sehingga program yang dilaksanakan guru BK dapat berjalan dengan lancar, kemudian apa yang menjadi kendala bagi siswa tersebut dapat diatasi</p>
4.	<p>Kebijakan apa yang sudah bapak terapkan untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di SMA Al Washliyah Tanjung Morawa?</p>	<p>Mensin kronkan cara-cara taumetode yang ada di BK dengan agama (PAI), dan dalam hal ini kita membentuk penyuluhan-penyuluhan agama yang mungkin adanya dengan mengikuti perayaan seperti Maulid, Isra' mi'raj, atau Muharram dan kemudian memberikan bimbingan agama untuk anak-anak kita terkait dengan bagaimana dia bermasyarakat ditempatnya masing-masing tinggal bagaimana etika agama yang diajarkan ketika beradaptasi dengan guru-guru</p>

		<p>dan orang tua. Dan diagamaini sangat nampak dan sinkron dengan BK dan sangat mendekati keberhasilan dan andaika tadi padukan cara-cara BK dengan metode-metode agama yang kita terapkan.</p>
5.	<p>Apakah ada peraturan yang bapak lakukan baik kepada siswa atau pun guru sebelum memasuki ruangan kelas atau sebelum pelajaran dimulai?</p>	<p>Yang kita terapkan kepada anak-anak karena memang kita umat Islam memulai pelajaran dengan membaca surah al-fatihah, al-ikhlas, atau surah-surah yang lain biasanya dilakukan jam awal masuk kelas sebab agar senantiasa mereka dekat dengan agama, berpengaruh kepada siswa tentang kedekatan mereka kepada agama.</p>

Lampiran VI

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK

- A. Topik pembahasan** : Disiplin hadir tepat waktu datang ke sekolah
- B. Jenis Layanan** : Layanan Bimbingan Kelompok
- C. Fungsi Layanan** : Pemahaman, Pencegahan.
- D. Bidang Bimbingan** : Pribadi, Sosial
- E. Tujuan Layanan** : Siswa memiliki kepedulian terhadap disiplin hadir tepat waktu datang ke sekolah serta meningkatkan kedisiplinan terhadap peraturan yang berlaku di sekolah
- F. Hasil Yang Ingin Dicapai** : - Siswa dapat memahami dan mengerti definisi dari disiplin hadir datang tepat waktu datang ke sekolah
- Siswa dapat memahami pentingnya disiplin hadir datang tepat waktu datang ke sekolah
- Siswa dapat membuat komitmen untuk mau peduli terhadap kedisiplinan
- G. Alokasi Waktu** : 1 x 45 Menit
- H. Metode layanan** : Diskusi, Tanya Jawab, Permainan

I. Kegiatan Layanan

a) Tahap Pembentukan

- a. Membuka dengan salam dan berdoa
- b. Menerima anggota kelompok dengan keramahan dan keterbukaan serta mengucapkan terimakasih
- c. Bermain permainan rangkaian nama agar lebih mengakrabkan para anggota kelompok
- d. Guru BK menjelaskan pengertian bimbingan kelompok
- e. Guru BK menjelaskan tujuan bimbingan kelompok
- f. Guru BK menjelaskan cara pelaksanaan bimbingan kelompok
- g. Guru BK menjelaskan asas-asas bimbingan kelompok

b) Tahap Peralihan

- a. Guru BK menjelaskan kembali dengan ringkas cara pelaksanaan bimbingan kegiatan bimbingan kelompok
- b. Tanya jawab untuk memastikan kesiapan anggota kelompok
- c. Mengenali suasana hati dan pikiran masing-masing anggota kelompok
- d. Menentukan asas-asas yang dipedomani dan diperlihatkan dalam pelaksanaan bimbingan kelompok

c) Tahap Kegiatan

- a. Guru BK menjelaskan topik yang telah ditentukan, yaitu disiplin hadir datang tepat waktu datang kesekolah
- b. Guru BK meminta anggota kelompok untuk mengeluarkan pendapatnya tentang apa itu tepat waktu datang kesekolah

- c. Membahas Materi:
 - Pengertian, tujuan, serta dampak individu yang kurang disiplin
 - Bagaimana cara meningkatkan Disiplin hadir tepat waktu datang ke sekolah
 - d. Melakukan permainan dengan tujuan untuk menciptakan keakraban yang lebih mendalam dan kerjasama siswa
 - e. Menyampaikan komitmen oleh para anggota kelompok (waktu dalam kegiatan ini 30 menit)
- d) Tahap Pengakhiran
- a. Guru BK menjelaskan bahwa kegiatan bimbingan kelompok akan berakhir
 - b. Memberikan kesan dan pesan dari anggota kelompok
 - c. Memberikan tanggapan
 - d. Menyepakati kegiatan bimbingan kelompok berikutnya
 - e. Mengucapkan terimakasih
 - f. Berdoa
 - g. Bersalaman

L. Tempat Penyajian : Ruang Kelas

M. Rencana Kegiatan :

- a) Penilaian Proses
 - a. Sikap atau antusias siswa dalam mengikuti kegiatan
 - b. Cara siswa menyampaikan pendapat atau bertanya
 - c. Cara siswa memberikan penjelasan dari pertanyaan guru BK

b) Penilaian Hasil

- a. Mengajukan pertanyaan untuk mengungkapkan pengalaman siswa dalam mengikuti kegiatan Bimbingan Kelompok
- b. Mengamati perubahan perilaku siswa setelah mengikuti kegiatan layanan Bimbingan Kelompok

Tanjung Morawa, Oktober 2019
Peneliti

Rahmah Sahriani
NIM : 33.15.3.066

Lampiran VII

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING LAYANAN PENGUASAAN KONTEN

- A. Topik Pembahasan** : Kecerdasan Emosi
- B. Bidang Bimbingan** : Pribadi
- C. Jenis Layanan** : Layanan Penguasaan Konten
- D. Fungsi Layanan** : Pemahaman, Perbaikan dan Pengembangan
- E. Tujuan Layanan** :
- a. Siswa dapat memahami tentang kecerdasan emosi
 - b. Siswa dapat meningkatkan kecerdasan emosi
- F. Uraian Kegiatan** :
- e) Awal/Pendahuluan
 - a. Membuka dengan salam dan berdoa
 - b. Menerima anggota kelompok dengan keramahan dan keterbukaan serta mengucapkan terimakasih
 - c. Menyampaikan tujuan layanan penguasaan konten
 - d. Menanyakan kesiapan kepada siswa
 - f) Tahap Inti
 - a. Guru BK menanyakan media slide power point yang berhubungan dengan materi layanan
 - b. Siswa mengamati slide power point yang berhubungan dengan materi layanan

- c. Guru BK mengajak menyatakan pendapat dan tanya jawab
 - Apakah siswa memahami tentang kecerdasan emosi?
 - Bagaimana langkah-langkah anda untuk meningkatkan kecerdasan emosi?

g) Tahap Penutup

- a. Guru BK memberikan penguatan terhadap aspek-aspek yang ditemukan oleh siswa
- b. Merencanakan tindak lanjut
- c. Guru BK mengakhiri kegiatan dengan berdoa dan salam

G. Alokasi Waktu : 1 x 30 Menit

H. Tempat Penyajian : Ruangan Kelas

I. Alat dan Perlengkapan : Infocus, Laptop, Audio

Yang Digunakan

J. Rencana Kegiatan :

- h) Penilaian Proses
 - a. Sikap atau antusias siswa dalam mengikuti kegiatan
 - b. Cara siswa menyampaikan pendapat atau bertanya
 - c. Cara siswa memberikan penjelasan dari pertanyaan guru BK
- a) Penilaian Hasil
 - a. Mengajukan pertanyaan untuk mengungkapkan pengalaman siswa dalam mengikuti kegiatan layanan penguasaa konten
 - b. Mengamati perubahan perilaku siswa setelah mengikuti kegiatan layanan penguasaa konten

Tanjung Morawa, Oktober 2019

Peneliti

Rahmah Sahriani
NIM : 33.15.3.066

Lampiran VIII

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING LAYANAN PENGUASAAN KONTEN

- A. Topik Pembahasan** : Menangani kesulitan belajar pada siswa
- B. Bidang Bimbingan** : Belajar
- C. Jenis Layanan** : Layanan Penguasaan Konten
- D. Fungsi Layanan** : Pemahaman, Pencegahan
- E. Tujuan Layanan** : Agar siswa dapat memahami mengenai kesulitan belajar dan dapat mengatasi kesulitan tersebut
- F. Uraian Kegiatan** :
- b) Tahap Awal/Pendahuluan
 - a. Membuka dengan salam dan berdoa
 - b. Menerima anggota kelompok dengan keramahan dan keterbukaan serta mengucapkan terimakasih
 - c. Menyampaikan tujuan layanan penguasaan konten
 - d. Menanyakan kesiapan kepada siswa
 - c) Tahap Inti
 - a. Guru BK menanyakan media slide power point yang berhubungan dengan materi layanan
 - b. Siswa mengamati slide power point yang berhubungan dengan materi layanan

- c. Guru BK mengajak menyatakan pendapat dan tanya jawab
 - Apakah siswa memahami cara mengatasi kesulitan belajar yang dialami?
 - Bagaimana langkah-langkah anda untuk menangani kesulitan belajar tersebut?

d) Tahap Penutup

- a. Guru BK memberikan penguatan terhadap aspek-aspek yang ditemukan oleh siswa
- b. Merencanakan tindak lanjut
- c. Guru BK mengakhiri kegiatan dengan berdoa dan salam

G. Alokasi Waktu : 1 x 30 Menit

H. Tempat Penyajian : Ruang Kelas

I. Alat dan Perlengkapan : Infocus, Laptop, Audio

Yang Digunakan

J. Rencana Kegiatan :

e) Penilaian Proses

- a. Sikap atau antusias siswa dalam mengikuti kegiatan
- b. Cara siswa menyampaikan pendapat atau bertanya
- c. Cara siswa memberikan penjelasan dari pertanyaan guru BK

a) Penilaian Hasil

- a. Mengajukan pertanyaan untuk mengungkapkan pengalaman siswa dalam mengikuti kegiatan layanan penguasaa konten

- b. Mengamati perubahan perilaku siswa setelah mengikuti kegiatan layanan penguasaa konten

Tanjung Morawa, Oktober 2019
Peneliti

Rahmah Sahriani
NIM : 33.15.3.066

Lampiran IX

DOKUMENTASI



Wawancara dengan kepala sekolah



Wawancara dengan guru BK

BIODATA**A. Data Diri**

Nama Lengkap : Rahmah Sahriani
No Ktp : 1207026209970004
Tempat, Tanggal Lahir : Tanjung Morawa, 22 September 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Kewarganegaraan : Indonesia
Status : Mahasiswi
Alamat Rumah : Jl. Perintis Kemerdekaan Dusun IV
Gg. Plamboyan
Desa/Kelurahan : Tanjung Morawa B
Kecamatan : Tanjung Morawa
Kabupaten : Deli Serdang
Alamat E-mail : rsahriani@gmail.com
No Hp : 082381060984
Anak ke : 1 (Pertama)

B. Riwayat Pendidikan

1. TK Bunga Tanjong : 2001 – 2003
2. SD Al Washliyah Tanjung Morawa : 2003 – 2009
3. MTsN Lubuk Pakam : 2009 – 2012
4. MAN Lubuk Pakam : 2012 – 2015

C. Data Orang Tua

1. Ayah

Nama Ayah : Alm. Sarhan Ali
 Tempat, Tanggal Lahir : Tanjung Morawa, 25 Juni 1961
 Pekerjaan : -
 Pendidikan Terakhir : Sarjana
 No Hp : -
 Alamat : -

2. Ibu

Nama Ibu : Widya Wati
 Tempat, Tanggal Lahir : Perdagangan, 27 Februari 1973
 Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
 Pendidikan Terakhir : SMEA
 No Hp : 085296595082
 Alamat : Jl. Perintis Kemerdekaan Dusun IV
 Gg. Plamboyan Tanjung Morawa B

D. Data Perkuliahan

Jurusan : Bimbingan Konseling Islam
 Stambuk : 2015
 Dosen PA : Dr. Tarmizi Situmorang, M.Pd
 Tgl Seminar Proposal : 17 Juli 2019
 Tgl Uji Komprehensif : 12 September 2019
 Tgl Sidang Munaqasyah : 29 April 2020

Daftar IP	: Sem I	: 2,80
	Sem II	: 3,20
	Sem III	: 3,30
	Sem IV	: 3,60
	Sem V	: 3,70
	Sem VI	: 3,80
	Sem VII	: 3,60
Ipk		: 3,41
Pembimbing Skripsi I		: Dr. Afrahul Fadhila Daulai, MA
Pembimbing Skripsi II		: Suhairi, ST, MM
Judul Skripsi		: Peran Guru BK Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional dan Spiritual Siswa di SMA Al Washliyah Tanjung Morawa

Medan, November 2019

Rahmah Sahriani
NIM : 33.15.3.066